



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI
DONGENG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100280 PARIGI
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**WILDA APOSMA HSB
NIM. 1720500129**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *SNOWBALL THROWING*
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MATERI
DONGENG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100280 PARIGI
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

WILDA APOSMA HSB
NIM. 1720500129

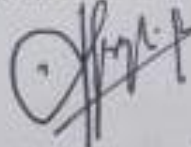


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M. A.
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **WILDA APOSMA HSB**

Padangsidempuan, Oktober 2021
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

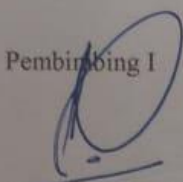
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **WILDA APOSMA HSB** yang berjudul: *"Penerapan Pembelajaran Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

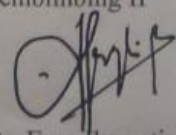
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. Anhar, M.A
NIP. 197112141998031002

Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”. adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2021
menyatakan



WILDA APOSMA HSB
NIM. 1720500129

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WILDA APOSMA HSB
NIM : 17 20500129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, *menyetujui untuk* memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2021

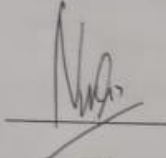
vataan,


WILDA APOSMA HSB
NIM. 17 20500129

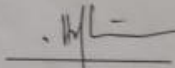
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : WILDA APOSMA HSB
NIM : 17 20 500 129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Penguji Bidang isi dan Bahasa)	
----	--	---

2.	<u>Syafriyanto, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji bidang PGMI)	
----	--	---

3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Umum)	
----	--	---

4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 Oktober 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 78,25/(B)
Predikat	: PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : WILDA APOSMA HSB

Nim : 1720500129

Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Padangsidempuan, Oktober 2021



ABSTRAK

Nama : WILDA APOSMA HSB
NIM : 17 20 500 129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi dongeng. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran faktanya sebagian siswa masih ada yang mengantuk, ribut, dan bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung. Penyebabnya yaitu kekurangaktifan siswa dalam pemilihan metode pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?

Tujuan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi dongeng dengan menerapkan model *Snowball Throwing* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan penelitian ini menerapkan model *snowball throwing*. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan observasi, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh peningkatan sebagai berikut : Pada tes awal jumlah siswa yang tuntas 4, dengan nilai rata-rata 67,22 dengan persentase ketuntasan 22,22%. Pada siklus I, pertemuan ke-1, jumlah yang tuntas 6 siswa dengan persentase ketuntasan 33,33% dengan nilai rata-rata 68,61. Kemudian siklus I, pertemuan ke-2, dengan nilai rata-rata 71,94. Setelah dilaksanakan tindakan meningkat menjadi 8 siswa dengan persentase ketuntasan 44,44% setelah dilakukan siklus II, pertemuan ke-1, jumlah yang tuntas semakin meningkat yaitu 9 siswa dengan persentase ketuntasan bertambah 50% dengan nilai rata-rata 73,61 sedangkan pertemuan ke-2 semakin meningkat lagi yaitu 16 siswa dengan persentase ketuntasan 88%. dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan jumlah yang tuntas telah melebihi target yaitu 80% Hal tersebut sesuai dengan pencapaian ketuntasan siswa 75% maka penelitian ini dihentikan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 100280 parigi. Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Snowball Throwing, Dongeng*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti Panjatkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tepat waktu, skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III di sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi. Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diperbaiki seperti mana semestinya, dengan adanya penelitian ini dapat membantu para siswa dalam memecahkan masalah ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, di antaranya sebagai berikut:

1. Bapak Wakil Rektor Dr. Anhar M.A selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Erna Ikawati M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil rektor, bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Ibu Masliani Harahap, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 100280 Parigi serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewah Ayah Handa (Sulong Hasibuan dan Ibu Bunda (Nur Milis Harahap) dan ibu oppung tercinta dan tersayang yang selalu memberikan segenap kemampuannya baik dari doa, material, dan moral kepada penulis mulai dari penulis terlahir di dunia ini hingga saat ini.
9. Abang Toguan hasibuan dan Gong Matua Hasibuan dan kaka tersayang Hotmaida Hasibuan, Mirawati Hasibuan dan pida sari bulan Hasibuan yang tidak bosan-bosannya memberi semangat dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Nurjannah holijah harahap, Alissamia Amelia Rambe dan masrona rangkuti yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kos rambutan warnet globe terutama ibu kost dan bapak kost dan para keluarga kos rambutan Mini siregar, Megawati, Eka sasmitha, Rahmi, Megamin dan nirwana alif yang tidak bosan- bosannya mendo`a kan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Subhana Wataala penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian amin.

Padangsidempuan, November 2021
Penulis

WILDA APOSMA HSB
NIM.1720500129

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
SURAT PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI SKRIPSI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah.....	6
4. Batasan Istilah	6
5. Rumusan Masalah	8
6. Tujuan Penelitian	9
7. Kegunaan Penelitian.....	10
8. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
9. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
1. Konsep Model <i>Snowball Throwing</i>	13
a. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	13
b. Langkah-Langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	14
c. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Snowball Throwing</i>	16
d. Prinsip-Prinsip Model <i>Snowball Throwing</i>	17
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia	18
a. Hakikat Belajar	18
b. Hasil Belajar	19
3. Bahasa Indonesia.....	22
a. Hakikat Bahasa Indonesia.....	22
b. Fungsi Bahasa Indonesia.....	22
c. Tujuan Bahasa Indonesia	23
4. Dongeng	24
a. Pengertian Dongeng	24
b. Pelaku atau Tokoh Dongeng	24
c. Jenis-Jenis Dongeng	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Awal.....	44
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I.....	45
a. Siklus I Pertemuan ke-1.....	45
b. Siklus I Pertemuan ke-2.....	46
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II.....	51
a. Siklus II Pertemuan ke-1.....	67
b. Siklus II Pertemuan ke-2.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA..... 74**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 skema Penelitian Tindakan Kelas	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes	38
Tabel 3.3 Penskoran Tes Kemampuan belajar siswa.....	38
Tabel 3.4 kriteria penilaian siswa	39
Tabel 4.1 <i>Pretest</i> Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa	42
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Ke I,II.....	44
Tabel 4.5 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1	53
Tabel 4.9 Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2	59
Tabel 4.11.Peningkatan Hasil Belajar Nilai Rata-rata kelas	64
Tabel 4.12 Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Siklus I	66
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Berdasarkan Nilai Rata-rata kelas Siklus II	67
Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ketuntasan pada Siklus II	67
Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Nilai Rata-rata	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model <i>snowball throwing</i>	28
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Hasil Uji Studi Pendahuluan	44
Gambar 4.8 Diagram Ketuntasan Siklus I Pertemuan Ke I	59
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Ketuntasan siswa siklus I	49
Gambar 4.6 Diagram Batang Hasil Observasi Siswa	54
Gambar 4.10 Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus II	64
Gambar 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa sesuai Nilai Rata-rata.....	68
Gambar 4.17 Peningkatan Hasil Siswa Berdasarkan Nilai rata-rata	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Time Schedule	75
2. Siklus I,Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	76
3. Siklus I,Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	79
4. Siklus II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan1	82
5. Siklus II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	86
6. Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-1	92
7. Soal Tes Siklus I Pertemuan Ke-2	93
8. Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-1	94
9. Soal Tes Siklus II Pertemuan Ke-2	95
10.Hasil Tes Awal	98
11.Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-1	99
12.Hasil Tes Siklus I Pertemuan Ke-2	100
13.Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-1	101
14.Hasil Tes Siklus II Pertemuan Ke-2	102
15.Lembar Validasi	103
16.Surat Validasi	105
17.Dokumentasi Siklus I Pertemuan Ke-1	107
18.Dokumentasi Siklus I Pertemuan Ke-2	108
19.Dokumentasi Siklus II Pertemuan Ke-1	109
20.Dokumentasi Siklus II Pertemuan Ke-2	110
21.Lembar Observasi Kegiatan Siswa	111
22.Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-1.....	112
23.Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ke-2	113
24.Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-1	114
25.Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Ke-2	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan sebuah materi kepada siswa yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan pelaksanaan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran merupakan proses interaktif. yang menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima antara guru dan siswa

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan¹. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan model *snowball throwing* untuk memudahkan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*” Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju.² Maka dari itu model *snowball tharowing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-

¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik untuk SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots* (Yogyakarta: Samudara Biru, 2019), hlm. 6.

² Samin Marah Lubis, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan atau Model Pembelajaran,” *jurnal tarbiyah*, volume 23, No. 1, 2016, hlm. 101.

masing ketua kelompok kembali ke-kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Bahasa Indonesia adalah berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang terpenting di Indonesia. Syamsuddin menyebutkan bahwa bahasa memiliki dua pengertian pertama Bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, yang kedua adalah bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk. Jadi kesimpulannya bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan dan perasaan. Atau sebagai alat yang mempersatukan seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia.³

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

³ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan" *Jurnal Tarbiyah*, Volume 24,, No. 2, Juli-Desember 2017. hlm. 65.

Hasil belajar dapat di artikan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁴

Untuk itulah sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai model ketika melakukan proses pembelajaran, Sehingga guru dapat meningkatkan potensi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. tampaknya pembelajaran Bahasa Indonesia ini masih didominasi dengan metode ceramah, membaca buku, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat bahwa rendanya hasil belajar siswa terutama pada materi dongeng karena siswa masih kesulitan menentukan judul atau alur dari cerita dongeng tersebut. Sehingga siswa kurang berminat atau kurang bersemangat saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas maka terjadilah siswa tidak dapat memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru kelas akibat Metode ataupun model yang digunakan guru tidak menarik.⁵

Guru hanya terfokus kepada model pembelajaran yang konvensional yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah

⁴ Noor Komari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK," *Jurnal Pujangga*, Volume 1, No. 2, 2015, hlm. 80.

⁵ Observasi Mardiana Rambe, Pada Hari Kamis Tanggal 8 Oktober 2020 di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

tanpa banyak melibatkan siswa, dengan hal tersebut membuat siswa banyak mengantuk, dan merasa bosan dengan penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang mana siswa akan lebih tertarik dan akan membuat siswa lebih aktif sesuai dengan penggunaan model *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. karena dalam model *snowball tharowing* ini siswa lebih terfokus dan lebih menyenangkan. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa akan mampu bekerja dengan sendiri dan berpikir lebih tangkap menerima pesan dari temannya sekelompoknya maupun pesan dari orang lain.

Sehingga peneliti ingin mengamati pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangat terdapat permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti halnya siswa ribut, melamun, dan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Oleh karena itu berbagai hal fakta yang terjadi seperti yang dipaparkan diatas ini lah yang menjadi landasan penulis untuk mengkaji atau meneliti permasalahan yang berjudul **Penerapan Pembelajaran**

⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pengembangan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 165.

Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi. Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Identifikasi Masalah pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Masih Berpusat Pada Guru, dan Masih Menoton Pada Buku Saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Batasan yang dimaksud adalah “Kurangnya Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi. Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk

beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

1. Belajar adalah proses berpikir atau proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Sedangkan pembelajaran yaitu proses pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa agar memperoleh kepandaian.⁷
2. *Snowball throwing* merupakan suatu pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan, dengan cara melempar kertas pertanyaan, dan yang memperoleh lemparan kertas menjawab pertanyaan tersebut, setelah mereka menguasai materi yang dijelaskan ketua kelompoknya⁸
 - a. Langkah-langkah model *snowball throwing*
 - 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa
 - 2) Guru memilih ketua-ketua kelompok untuk maju kedepan, kemudian guru menjelaskan kembali pembelajaran pada semua ketua kelompok.
 - 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya.

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 219.

⁸ Putri Aulia, "Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kretif Online*, Volume 5, No. 4, 2007, Hlm. 142.

- 4) Masing-masing anggota kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu anggota kelompok ke anggota kelompok lainnya selama kurang lebih 10 menit.
 - 6) Kemudian guru menyuruh semua anggota kelompok membaca pertanyaan (soal) yang terlempar pada kelompok masing-masing secara bergantian.
 - 7) Setelah semua anggota kelompok dapat satu pertanyaan, selanjutnya diberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membaca, memahami dan menjawab isi pertanyaan tersebut.
 - 8) Kemudian semua anggota kelompok memberi jawaban tentang pertanyaan yang ada pada kelompoknya masing-masing.
 - 9) Kemudian Guru mengevaluasi semua jawaban anggota kelompok dengan benar.
 - 10) Guru menutup proses kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.
3. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang afektif antara manusia. dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan

untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.⁹

4. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan akan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik lagi.¹⁰ Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi dongeng setelah menerapkan *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat pada peningkatan rata-rata kelas siswa mulai dari siklus I pertemuan ke-1, dengan rata2 68,61 pertemuan ke-2, 71,94 dan siklus II pertemuan ke-1, 73,61 pertemuan ke-2, 80. siswa dan peningkatan ketuntasan persentase hasil belajar siswa pada siklus I, pertemuan ke-1 33,33% pertemuan ke-2 44,44% dan siklus II, pertemuan ke-1 50% pertemuan ke-2, 88,88%.
5. Dongeng adalah cerita khayalan yang sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian aneh di zaman.

⁹ Harun Anna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudya," *jurnal Al-Ta`dib*, Volume 9, No. 2, Juli 2016, hlm. 76.

¹⁰ Sulastrri, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya Sulastrri," *Jurnal Kreatif*, Volume. 3, No. 1, 2012, hlm 92.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas menerangkan bahwa pembelajaran model *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menghindarkan kejenuhan siswa di dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami saat pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka dengan model *snowball throwing* dapat memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar selain itu siswa juga diharapkan lebih meningkat pemahaman dalam pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Setelah saya melihat beberapa kajian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi dongeng di pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi. Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara?.

F. Tujuan penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan masalah, penulis akan memberikan gambaran umum sebagai tujuan pembahasan skripsi ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi. Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai Sumbangan Pemikiran Kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah untuk Lebih Meningkatkan Penerapan Model *snowball throwing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai Bahan bacaan atau kajian perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
- c. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam penggunaan model *Snowball throwing* tersebut dan diharapkan tenaga pendidik termotivasi untuk menggunakan model ini dalam proses pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Snowball throwing* pada setiap kriteria atau tindakan yang telah ditentukan dalam hasil tes siswa. Nilai tes Bahasa Indonesia siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai KKM 60 sehingga presentase ketuntasan

belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Parigi 75%. dari jumlah yang tuntas dalam belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terterahnya penulisan skripsi ini peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penjabaran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki muatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih. Pembelajaran berlangsung selama masing-masing individu membangun kerja sama yang saling menyenangkan dan memuaskan. Pembelajaran diupayakan memberikan interaksi dan komunikasi yang menjamin kemaslahatan bersama sehingga pembelajaran dapat dijadikan proses yang saling mematangkan. Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, anak didik, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat berpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan.¹²

Sedangkan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa. Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*” menyebutkan

¹¹ Asfiati, *Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 42.

¹² Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2015), hlm. 9.

pengertian pembelajaran adalah “suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti.”¹³

2. Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

a. Konsep model *snowball throwing*

Model pembelajaran *snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*” Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju.¹⁴

Secara umum, *snowball throwing* ini adalah sebuah model yang membentuk kelompok, terdapat didalamnya pemanggilan dan semua kelompok diberi tugas yang membahas materi yang mau dipelajari secara berkelompok kemudian kelompok lain menjawab pertanyaan secara bergantian dan menyimpulkan.¹⁵

b. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Snowball Throwing bersal dari dua kata “ *Snowball*” dan “ *Throwing*” kata *snowball* berarti bola salju sedangkan *throwing* adalah melempar. Jadi *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola, yang di dalamnya

¹³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat press,, 2000), hlm. 1.

¹⁴ Samin Marah Lubis, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Atau Model Pembelajaran,” *Jurnal Tarbiyah*, Volume 23, No. 1, 2016, hlm. 101.

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presssindo, 2012), hlm. 175.

berisi tentang pertanyaan seputar materi pembelajaran.¹⁶ Atau merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke-kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Inti dari model pembelajaran *snowball throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

c. Langkah-Langkah Model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan kepada siswa
- 2) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

¹⁶ Sajdan, *Media Pengembangan Pendidik* (Surakarta: Forum Komunikasi, 2006), hlm. 26.

- 4) Masing-masing anggota kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu anggota kelompok ke anggota kelompok lainnya selama kurang lebih 10 menit.
- 6) Setelah anggota kelompok dapat satu pertanyaan, selanjutnya diberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membaca dan memahami isi pertanyaan yang tertulis dalam kertas bola tersebut.
- 7) Kemudian semua anggota kelompok memberi jawaban tentang pertanyaan yang ada pada kelompoknya masing-masing.
- 8) Kemudian Guru mengevaluasi semua jawaban anggota kelompok dengan benar.
- 9) Guru menutup proses kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.¹⁷

Dalam penelitian ini agar langkah-langkah di atas lebih operasional maka penulis sedikit memodifikasi langkah-langkah *snowball throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa

¹⁷ Muhammad Yusuf, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching* (Suka Bumi : CV Jejak Anggota IKAPI, 2020), hlm. 129.

- 2) Guru memilih ketua-ketua kelompok untuk maju kedepan, kemudian guru menjelaskan kembali kembali materi pembelajaran pada semua ketua kelompok.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing anggota kelompok diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu anggota kelompok ke anggota kelompok lainnya selama kurang lebih 10 menit.
- 6) Kemudian guru menyuruh semua anggota kelompok membaca pertanyaan (soal) yang terlempar pada kelompok masing-masing secara bergantian.
- 7) Setelah semua anggota kelompok dapat satu pertanyaan, selanjutnya diberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membaca, memahami dan menjawab isi pertanyaan tersebut.
- 8) Kemudian semua anggota kelompok memberi jawaban tentang pertanyaan yang ada pada kelompoknya masing-masing.
- 9) Kemudian Guru mengevaluasi semua jawaban anggota kelompok dengan benar.

- 10) Guru menutup proses kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Model *Snowball Throwing*

- a) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- b) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- c) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa.
- d) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun jawaban soal dari temannya.

2) Kelemahan Model *Snowball Throwing*

- a) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya
- b) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan.
- c) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.

- d) Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- e) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.¹⁸

e. Prinsip-Prinsip Model *Snowball Throwing*

Rahman (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dalam menerapkan model pembelajaran dengan teknik *Snowball Throwing* prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Menuntut siswa untuk belajar lebih aktif atau dinamakan dengan *student active learning*.
- 2) Menuntut siswa untuk belajar bekerja dengan teman sebaya.
- 3) Menuntut guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipasi.
- 4) Menuntut guru untuk mengajar reaktif atau dinamakan *reactive teaching*.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan.¹⁹

Penggunaan model yang dapat menciptakan permainan yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya

¹⁸ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2017), hlm. 93.

¹⁹ Edy Syaputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Banteng: Haura publishing, 2020) hlm. 41.

melalui penggunaan model *snowball throwing* menurut Mursitho *snowball throwing* merupakan suatu pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan, dengan cara melempar kertas pertanyaan, dan yang memperoleh lemparan kertas menjawab pertanyaan tersebut, setelah mereka menguasai materi yang dijelaskan ketua kelompoknya.

Dari kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar kesiswa lain dengan itu dapat menciptakan suasana belajar sambil bermain sehingga lebih belajar lebih menyenangkan yang dapat menghindari pembelajaran yang pasif di kelas.²⁰

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (Apektif), dan keterampilan (psikomotorik). Atau merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi.

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) B. F Skinner Menyebutkan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuain tingkah laku yang berlangsung secara progressif.²¹

²⁰ Putri Aulia, "Model Pembelajaran Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Kreatif Online*, Volume 5, No. 4, hlm. 142.

²¹ Syaiful Sagala, *konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 11-14

- 2) Gagne Menyebutkan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan atau perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang untuk memiliki kognitif, m afektif, dan psikomotorik.²²

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil dan Belajar” pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²³ Jadi hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, dan keterampilan.²⁴ Hasil belajar terjadi terutama berkat evaluasi guru. Maka dari itu tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang di harapkan tercapai oleh siswa.²⁵

Gagne meyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

- a) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
- b) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingagt dan berpikir.

²² Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 18.

²³ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm. 39.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 5.

²⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan starategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* (Bandung : Yrama Widya, 2013) hlm. 27.

- c) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- e) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.²⁶

Benyamin bloom, Menyebutkan klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. dimana dijelaskan ketigah ranah tersebut sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

Aspek kognitif yang telah dijelaskan di atas dapat diuraikan lagi menjadi:

- 1) Yang dimaksud dengan pengetahuan atau yang dikatakan bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta respon untuk mengenal atau mengetahui

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

adanya konsep, fakta dan istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau menggunakannya.

- 2) Yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan respon mampu memahami arti, konsep, situasi serta fakta yang diketahunya.
- 3) Kemampuan berpikir yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan. dalam tingkat aplikasi *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.
- 4) Tingkat kemampuan analisis yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- 5) Tipe hasil belajar yang kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis ialah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- 6) Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan kriteria tertentu.

Aspek Afektif yaitu suatu proses kearah pertumbuhan sikap, pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung. tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Sedangkan aspek psikomotorik adalah melakukan kegiatan tertentu.²⁸ yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek

²⁸ Lukmanul Hakim, *Pelaksanaan Pengajaran* (Bandung: Wacana prima, 2007), hlm. 175.

keterampilan, seperti : tulisan tangan, mengetik, berenang dan lain-lain.²⁹

4. Bahasa Indonesia

a. Hakikat bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang afektif antara manusia. dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Tentu saja pada tiap-tiap situasi komunikasi yang dihadapi, dipilih salah satu dari sejumlah variasi pemakaian bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan.³⁰

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antara sesama seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama.³¹

c. Tujuan Bahasa Indonesia.

Tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatuan

²⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 39.

³⁰ Haerun Anna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudya" *jurnal Al-Ta`dib*, Volume 9, No. 2, Juli 2016, hlm. 76.

³¹ Eka Puspitasari, " Karakteristik bahasa, " *Jurnal Diksatrasia*, volume 1, No. 1, april 2012.

- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif.
- 3) Menggunakan kemampuan dalam Berbahasa Indonesia dan memiliki sifat disiplin dan dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra Indonesia untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan dan meningkatkan kemampuan berbahasa
- 4) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Bahasa Indonesia³²

5. Dongeng

a. Pengertian dongeng

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional artinya cerita yang disampaikan turun-temurun dan dapat dijabarkan secara luas ke berbagai tempat.

b. Pelaku atau tokoh dongeng

- 1) Dewa atau dewi, ibu dan saudara tiri yang jahat dan yang baik
- 2) Pria, wanita, penyihir, raksasa, dan putri duyung.
- 3) Binatang atau ikan ajaib dan kancil dan buaya
- 4) Benda ajaib, lampu cincin, permadani dan cermin.

c. Jenis-jenis dongeng

- 1) Dongeng binatang atau fabel

Fabel adalah dongeng binatang yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. dalam fabel tokohnya adalah binatang segala jenis binatang tersebut berperilaku manusia. Hal itu menggambarkan watak dan budi dan budi pekerti manusia seperti dongeng kancil dan budaya,

³² Tatat Hartati, *Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia di kelas Rendah* (Bandung: Upi Press, 2006), hlm. 178.

rubah dan kelinci merupakan contoh dongeng binatang yang menggambarkan sebagai hewan yang cerdas dan licik

2) Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah cerita tentang tokoh yang mengalami suka dan duka. Cerita dongeng biasa dapat kita temui dalam cerita bawang putih dan bawang merah, malin kundang dan jaka taruf. Dongeng ini bercerita tentang penderitaan.

3) Dongeng lelucon

Dongeng lelucon adalah cerita yang berisi cerita lucu tentang tokoh tertentu. Beberapa contoh dongeng lelucon ini adalah cerita sikabayan dari Jawa Barat.³³

d. Unsur Intrinstik Dongeng

Dongeng mengandung intrinstik unsur intrinstik adalah unsur membangun dari dalam dongeng unsur instrinstik meliputi tokoh latar tema amanat dan alur.

1. Tokoh

Merupakan pelaku atau pemain dalam cerita dapat berupa manusia atau binatang tokoh dalam dongeng ini mengandung sifat yang berbeda-beda baik, jahat rajin dan malas.

2. Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang atau tempat, dan suasana yang terdapat pada dongeng. Latar dalam dongeng atau cerita terdiri dari tiga macam sebagai berikut :

- a. Latar tempat
- b. Latar waktu
- c. Latar Suasana

³³ Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 47.

3. Amanat

Amanat merupakan pesan dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan biasanya berisi contoh nasehat atau perbuatan-perbuatan bijak.

4. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau konflik yang menggerakkan jalan cerita alur drama pada umumnya tersusun atas konflik awal.³⁴

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Yanti dengan Judul : “Penerapan Pembelajaran Model *Students Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri Padangsidempuan”, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, (PTK). dari penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan model *Students Teams Achievement Division*, dimana kelima aspek tentang aktivitas dan hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.³⁵ Perbedaannya yaitu dengan penelitian peneliti kelas subjek yang diteliti sedangkan persamannya berarah ke model *Snowball Throwing* sama-sama melakukan tindakan kelas untuk memperoleh keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

³⁴ Nugro Karismanto, *Bahasa Indonesia SD/MI Aku Juara Kelas Kelas 6* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia), 2007 hlm. 54.

³⁵ Erna Yanti, “Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-3 Smp Negeri Padangsidempuan,” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2007.hlm. 37.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardin Sialangan dan Irma Yanti dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” Subjek penelitian ini adalah siswa. kelas IX IPS I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) kesimpulannya dari hasil Observasi dari observer pada saat dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dimana tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa sangat meningkat, sehingga berdasarkan kriteria keaktifan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* sangat cocok digunakan sebagai model pembelajaran³⁶ persamaan dilihat dari pembahasan peneliti sama- sama berarah kepada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan sama-sama menggunakan media yang berbentuk kertas dan bertujuan ke hasil belajar bagaimana peningkatan siswa pada pembelajaran *snowball throwing* tersebut. Perbedaannya terlihat pada kelas penelitiannya anatra Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Kerangka Berpikir

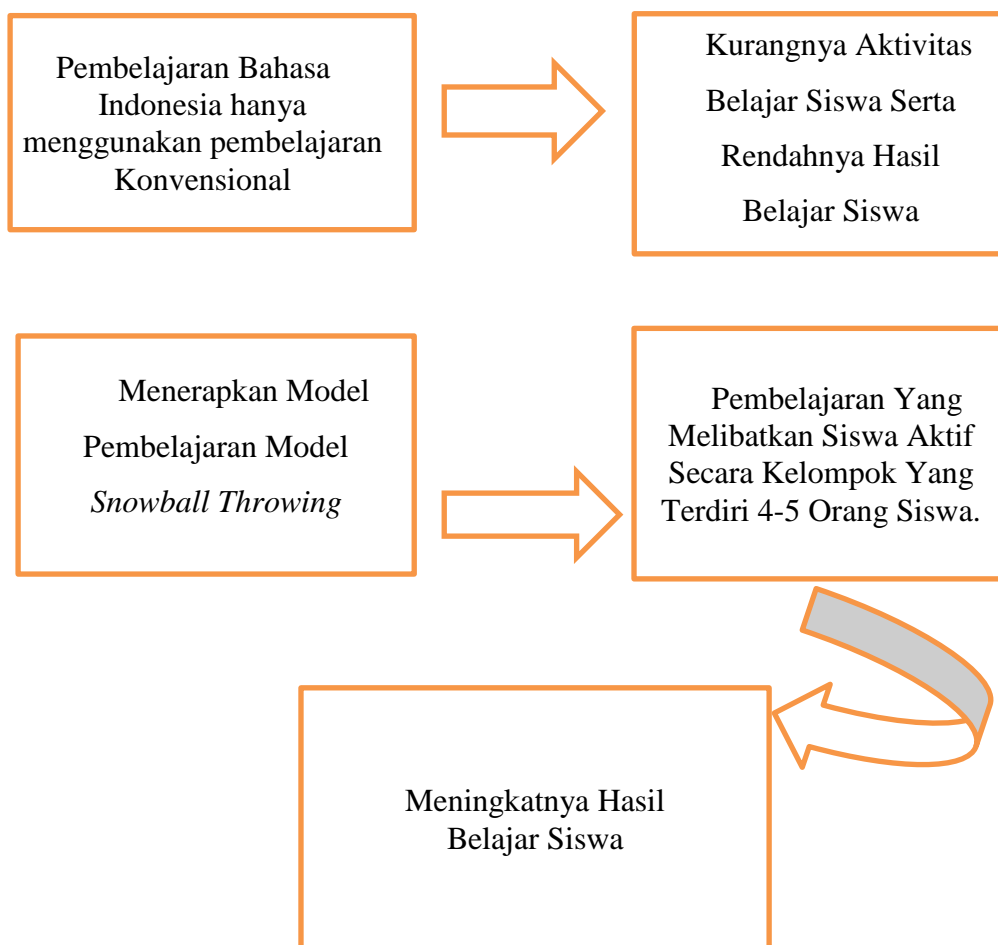
Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu menuntun siswa untuk berpikir kreatif dan membentuk sikap yang positif. dan mampu memecahkan masalah yang memungkinkan siswa mampu mengorganisir cara belajar sendiri Pada kondisi seperti itulah membuat peneliti berusaha memecahkan masalah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

³⁶ Ardin sialangan, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Geografi*, volume 3, No. 1, februari 2011, hlm. 86.

Ketika proses pembelajaran tentunya ada interaksi antara guru dengan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa dengan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini siswa harus benar memperhatikan persentasi guru setelah itu guru membagi kelompok. Kemudian guru menunjuk ketua-setiap kelompok dan memanggil setiap kelompok supaya maju kedepan kemudian guru menjelaskan kembali materi kepada semua ketua kelompok. dan melempar bola pertanyaan kepada kelompok lain sehingga akan terjadi komunikasi dan kerja sama sesama anggota kelompok untuk mengerjakan pertanyaan yang diberikan kelompok lain.

Pembelajaran dengan *Snowball Throwing* ini diduga dapat membuat suasana belajar menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan. dan membuat siswa lebih menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam kelompok, sehingga muncul semangat dan motivasi untuk belajar dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kerangka Model *Snowball Throwing*



Gambar 21.
Kerangka Berpikir Model *Snowball Throwing*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang di uraikan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 100280 Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

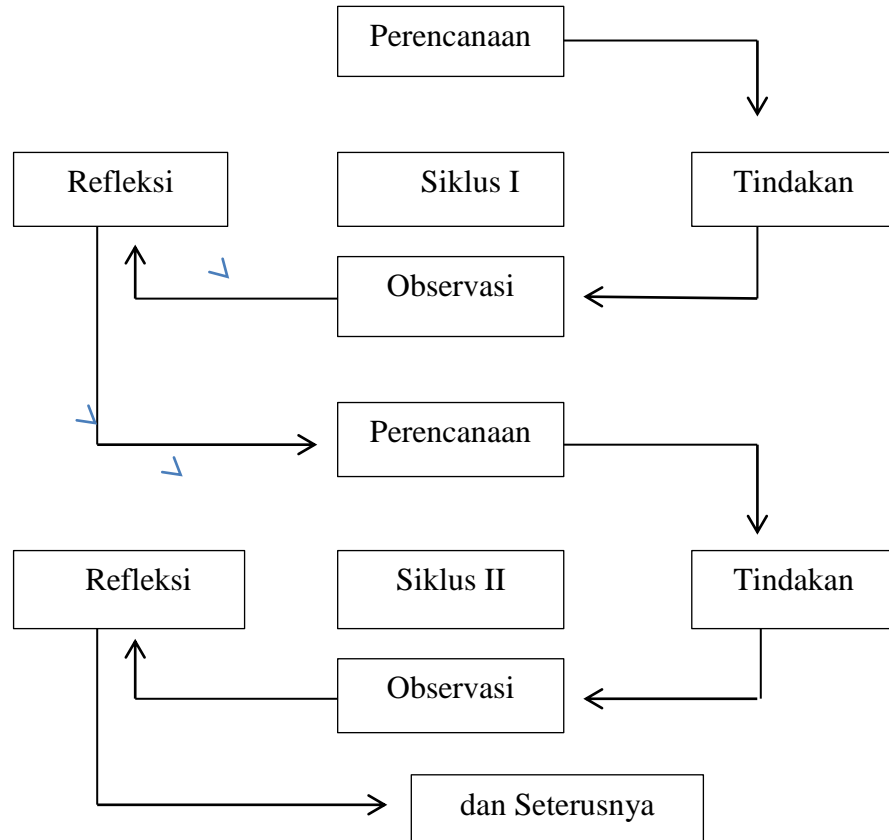
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Juli tahun 2021. Materi penelitian ini adalah cerita dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Materi ini diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing*.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Munculnya istilah *class Action research* diawali dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum, “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di manapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat-tempat tugas lain. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.³⁷

³⁷Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.7.



Skema 3.1.
Penelitian Tindakan Kelas

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 18 siswa dalam satu ruangan.

No	Perempuan	No	Laki-laki
1	Maulin Dgr	1	Jendri akhir siregar
2	Irma ariani srg	2	Ardiansyah tjg
3	Yenita pulungan	3	Azril wijaya
4	Syahri ramadani	4	Gading harahap
5	Asmilah hrp	5	Asmen dongoran

6	Aulia rambe	6	Armen siregar
7	Nazwa fajar	7	Fadli harahap
8	Siti sarah siregar	8	Fikram ritonga
		9	Sofian dongoran
		10	Wildan ajiji

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Hal ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru sebagai pengamat. Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Membaca Dongeng” dengan menggunakan model *snowball throwing* beserta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran ini, yaitu penjelasan dari guru, pembentukan kelompok pemanggilan ketua kelompok, penjelasan ketua kelompok kepada anggotanya, diskusi mengenai pertanyaan pelemparan bola salju dan menjawab pertanyaan dari setiap kelompok, Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP

yang bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model *snowball throwing* pada proses pembelajaran.

Tahap perencanaan berisi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas III tentang pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menetapkan materi pembelajaran
- 3) Membuat skenario pembelajaran atau RPP.
- 4) Menyiapkan alat pembelajaran seperti kertas dan laptop.
- 5) Menentukan sumber data
- 6) Menentukan instrument penelitian.

b. Tindakan

Perencanaan yang telah dirancang untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu awal pembelajaran diberikan tes awal untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi tentang dongeng tentang pengertian, unsur dan cara membaca dongeng dengan benar. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu kepada ketua kelompok. Selanjutnya masing-masing ketua menjelaskan kepada teman sekelompoknya sehingga terjadilah diskusi kelompok. Setelah itu siswa melakukan diskusi tentang pertanyaan yang terlempar pada kelompok masing-masing dan menjawab pertanyaan seputar materi. Setelah itu mereka akan meremas-remas bola untuk dilempar kepada kelompok lainnya dan kemudian kelompok lain

juga akan mendiskusikan pertanyaan yang terlempar tadi. Oleh karena itu semua siswa aktif atau fokus terhadap pertanyaan yang akan dilempar pada mereka.

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan mulai dari awal sampai akhir pertemuan. Dalam tahap ini peneliti sebagai *observer* hanya melakukan pengamatan sesuai dengan hasil tes siswa dalam proses pembelajaran. *Observer* melakukan pengamatan atas dasar apa yang dilihat, dirasakan dan didengar selama kegiatan pembelajaran langsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menyimpan hasil dari dampak yang terjadi setelah tindakan yang dilakukan. Jika dilihat dari hasil observasi terdapat hambatan dan kekurangan selama proses tindakan maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan refleksi, yang berguna untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang diberikan.

Hambatan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I, dapat dilakukan perbaikan tindakan yang mengacu pada hasil tindakan pada siklus I dengan cara dilaksanakannya siklus II. dengan demikian, pada pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa sesuai target yang telah

ditetapkan. Apabila target yang telah diharapkan belum tercapai, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.³⁸

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Hal ini, peneliti merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada siklus sebelumnya dijadikan acuan dalam perbaikan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, pada siklus selanjutnya. Seperti halnya pada siklus I, peneliti membuat RRP dan instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II dan melakukan konsultasi atas tindak lanjut yang telah dibuat untuk pelaksanaan.

b. Tahap pelaksanaan

Perencanaan yang telah dirancang untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu awal pembelajaran diberikan tes awal untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi dongeng. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu kepada ketua kelompok dan masing-masing ketua menjelaskan kepada teman sekelompoknya sehingga terjadilah diskusi kelompok. Setelah itu siswa melakukan diskusi tentang pertanyaan yang terlempar pada kelompok masing-masing dan menjawab pertanyaan seputar materi.

³⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 37-38.

Setelah itu mereka akan meremas-remas bola untuk dilempar kepada kelompok lain dan kemudian kelompok lain juga akan mendiskusikan pertanyaan yang terlempar tadi. Diharapkan semua siswa aktif atau fokus terhadap pertanyaan yang akan dilempar pada mereka.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Sama halnya dengan pengamat yang dilakukan pada siklus sebelumnya peneliti dibantu oleh wali kelas atau guru bidang studi Bahasa Indonesia saat berlangsungnya kegiatan belajar. Pengamat mengamati keberlangsungan pembelajaran dengan model *snowball throwing*. Serta mengamati aktivitas sikap siswa serta saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II guru melakukan diskusi dengan observer mengenai pembelajaran yang berlangsung, serta mendiskusikan mengenai kelemahan yang masih harus diperbaiki serta keunggulan yang dapat diterapkan kembali pada siklus selanjutnya. Jika ada kelemahan yang belum teratasi oleh guru, maka peneliti harus memikirkan cara agar dapat menutupi kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya agar lebih baik dan lebih sempurna.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa sumber yaitu :

1. Sumber data primer yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber primer adalah peneliti dan siswa, siswa mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam penelitian ini, dokumentasi, lembar observasi, dan tes merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian, yaitu:

- a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³⁹ Atau merupakan metode pengumpulan data data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang, tes ini digunakan dalam penelitian pada tes awal dan tes akhir. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan

³⁹ Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 67.

kognitif (hasil belajar) siswa. Tes awal diberikan pada awal pembelajaran, dan tes akhir diberikan pada akhir pembelajaran sebelum ditutup. Proses pembelajaran ini untuk mengukur bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran

b. Observasi guru dan siswa

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung untuk melihat secara pasti bagaimana kemampuan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi, Kecamatan Dolok, kabupaten Padang Lawas Utara. Pada penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*, sehingga dengan observasi peneliti dapat melihat kemampuan kognitif siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Tes

No	Indikator Kemampuan hasil belajar Siswa	Nomor Soal
1.	Mampu Membaca dongeng secara baik dan benar	1,3
2.	Mampu menyimak dan mendengarkan cerita dongeng secara baik dan dituntut untuk dapat membaca, menyimak, mendengarkan dan menulis kembali cerita dongeng	2,4

3	Mampu mengetahui judul, tokoh,watak dalam cerita dongeng	5
---	--	---

Pemberian skor kemampuan hasil belajar siswa ini didasarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Nomor Soal	Skor	Keterangan
1,3	Skor 0	Siswa tidak menjawab/ mengerjakan sama sekali.
	Skor 1	Mampu membaca cerita, tidak dapat menjawab soal dengan baik dan tidak dapat membuat kesimpulan.
	Skor 2	Menentukan judul cerita yang diketahui, hasil jawaban siswa benar akan tetapi masih salah dalam menyimak yang bagus dan tidak dapat membuat kesimpulan.
	Skor 3	Menuliskan jawaban yang diketahui, akan tetapi masih salah tetapi dapat mengerjakan semua
	Skor 4	Menuliskan judul cerita dongeng yang diketahui, menuliskan jawaban soal yang ditanya, jawaban siswa benar dan mampu menulis dongeng kembali
2,4	Skor 0	Siswa tidak mengerti dan tidak mengerjakan sama sekali.
	Skor 1	Siswa tidak bisa menulis rapi dan belum bisa menyelesaikannya.
	Skor 2	Dapat membaca dongeng dan kurang tepat dalam menyelesaikan soal.
	Skor 3	Dapat menulis kembali cerita dongeng sesuai dengan cerita dan membacanya dengan bagus, akan tetapi masih kurang tepat dalam mengerjakan soal
	Skor 4	dapat membaca dan menyimak isi bacaan dongeng

5	Skor 0	Siswa tidak menjawab/ mengerjakan sama sekali
	Skor 1	Siswa tidak mampu mendengarkan cerita dongeng secara benar tetapi mampu mengerjakan soal
	Skor 2	Siswa masih kurang dalam menyimak cerita secara benar sehingga masih kurang dalam menjawab pertanyaan secara lengkap benar.
	Skor 3	Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi tidak dapat menuliskan cerita solusi secara lengkap dan benar.
	Skor 4	Siswa dapat mendengarkan cerita dongeng secara benar dan siswa menjawab soal secara lengkap dan benar.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan pespektif teori yang relevan untuk menghindari subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes.

H. Teknik Analisis Data

dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada hasil kerja siswa tentang kemampuan hasil belajar siswa yang dianalisis hasilnya dengan si peneliti sehingga dapat dilihat apakah pembelajaran model *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan bagaimana proses peningkatan kemampuan hasil

belajar siswa melalui model *snowball throwing* Analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Rumus menghitung nilai skor siswa :

$$\text{Nilai} = SP \times SS$$

Keterangan :

N = Nilai

SP = Skor perolehan

SS = skor soal

2. Pengolahan Data

Pada tahap ini data jawaban tes siswa yang terkumpul kemudian dianalisis dengan diberi skor, kemudian dilihat tingkat kemampuan hasil belajar siswa. dari siswa secara keseluruhan terlebih dahulu mencari rata-rata tingkat kemampuan setiap siswa.

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata hitung

x = Nilai

N = Banyaknya data

Tabel 3.4
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa %

No	Presentase	Kategori
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	65 – 79	Cukup
4.	55 – 64	Kurang
5.	0 – 54	Sangat Kurang

Untuk menghitung presentase pencapaian tingkat kemampuan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. dalam hal ini, siklus pembelajaran akan dihentikan jika presentse ketuntasan siswa saat observasi kemampuan hasil belajar siswa dalam kelas telah mencapai sedikitnya 70% dari jumlah seluruh yang telah mencapai skor paling sedikit 60%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal tentang dongeng. Tes ini diujikan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Tes kemampuan awal ini dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 8 Juli 2021. Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil jawaban seluruh siswa tersebut sekaligus memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut.

Dari hasil pretest ditemukan 14 siswa dari 18 siswa yang sulit memahami pemahaman konsep Bahasa Indonesia khususnya pada materi dongeng dan melalui pengamatan peneliti, guru juga belum pernah menggunakan model *Snowball Throwing* dengan media kertas bulat sehingga pemahaman konsep yang diperoleh siswa masih rendah. Melihat permasalahan, maka peneliti menjadikan kasus ini sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model sebagai peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi dongeng di kelas III SD Negeri 100280 Parigi.

Melalui model *snowball throwing* dengan media bola kertas bulat diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang bersifat monoton

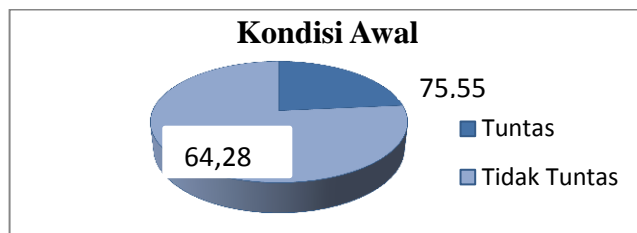
menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan, sehingga siswa mudah mengingat dan memahami dongeng dalam menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan cerita dongeng.

Berdasarkan hasil Pretest, jumlah siswa yang tuntas 4 dan yang tidak tuntas 14 dari 18 siswa, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 22,22% sedangkan persentase hasil belajar yang tidak tuntas yaitu 64,28. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 100280 masih sangat rendah, seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pretest hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
18	4	22,22%	14	64,28%

Berdasarkan tabel hasil studi pendahuluan yang didokumentasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SD Negeri Parigi Kecamatan Dolok, dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut :



Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil uji Studi Pendahuluan

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara untuk meminta informasi kepada guru Bahasa Indonesia wali kelas III SD Negeri 100280 Parigi. Berdasarkan informasi tersebut ternyata hasil belajar Bahasa Indonesia ini siswa masih sangat rendah pada materi Bahasa Indonesia. Pokok bahasan yaitu membaca dongeng dalam pelajaran Bahasa Indonesia termasuk materi yang sulit dipahami, dan termasuk pelajaran yang selalu menggunakan metode ceramah saja.

Peneliti berinisiatif akan menerapkan model *snowball throwing* dengan media kertas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca dongeng, kemudian peneliti memberi tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal setiap pertemuan yang menyangkut pada cerita dongeng tersebut. Setelah dilaksanakan tindakan setiap kali pertemuan kemudian peneliti menganalisis hasil tes tersebut dengan teknik analisis deskriptif sebagai acuan untuk

melihat hasil pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa.

2) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kertas bulat.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan soal untuk dikerjakan secara individu.

3) Tindakan (*Action*)

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 10 Juli 2021. Pembelajaran berlangsung yang di mulai pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi dalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

a) Pra pembelajaran

Menyiapkan alat-alat pembelajaran

b) Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) perkenalan antara siswa dan guru.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

6) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh dan giat untuk membaca

c) Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan cerita naskah kepada masing-masing siswa
- 2) Guru menjelaskan cara membaca, naskah dengan benar
- 3) Mengarahkan siswa untuk mendengarkan kawan sekelompoknya untuk membaca.
- 4) Guru membagi 3 kelompok
- 5) Guru memimpin siapa yang menjadi ketua kelompok.
- 6) Siswa maju satu per satu untuk membacakan cerita naskah.
- 7) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada cerita naskah.
- 8) Masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan
- 9) Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal cerita dengan menggunakan model *snowball throwing* (kertas bulat)
- 10) Masing- masing membuat soal kemudian melempar pertanyaan kekelompok lain.
- 11) Kemudian semua anggota kelompok memberi jawaban satu per satu sesuai dengan pertanyaan yang di lempar.
- 12) Kemudian guru mengoreksi jawaban-jawaban dari semua anggota kelompok.

d) Penutup

- 1) Menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan materi selanjutnya
- 3) Mengajak peserta didik untuk berdoa
- 4) Menutup pembelajaran

4) Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan media kertas bulat. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III SD Negeri 100280 Parigi.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi tersebut digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan media kertas bulat.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti sebagai pelaksana tindakan, dan guru bidang studi Bahasa Indonesia menjadi observer untuk mengamati proses pembelajaran yang terkait dengan RPP.

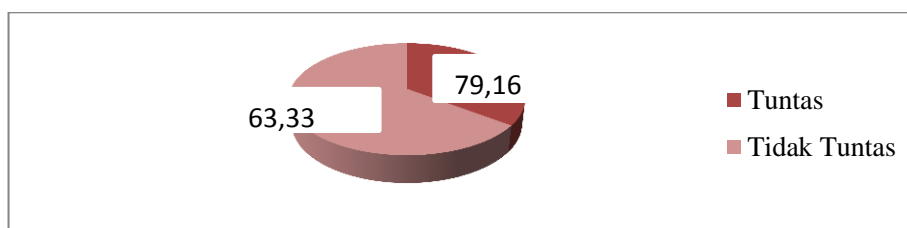
Setelah data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut dikumpulkan maka data tersebut dianalisis. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1, jumlah siswa yang tuntas 6, dan yang tidak tuntas 12 dari 18 siswa dengan persentase hasil belajar siswa sebesar 79,16 sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 63,33 dengan persentase ketuntasan 33,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 100280 Parigi masih rendah, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil belajar Bahasa Indonesia
Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
18	6	79,16	12	63,33

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata kelas 68,61 juga masih rendah, ada 12 siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 6 siswa yang tuntas dari 18 siswa.



Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan ke-1

5. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SD Negeri 100280 Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan peningkatan pada hasil belajar

siswa.

Nilai persentase ketuntasan untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari sebelum tindakan 4 siswa dengan persentase ketuntasan 22,22% setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 33,33% (6 siswa) dan nilai ketidaktuntasan pemahaman konsep Bahasa Indonesia terdapat 12 siswa dengan nilai 64,28. Peningkatan Bahasa Indonesia siswa belum mencapai dari yang diharapkan. Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini yakni:

a. Keberhasilan

Keberhasilan dari siklus I pertemuan 1 terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum tindakan, hanya 4 orang siswa yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 6 orang siswa yang tuntas dari 18 orang siswa. Ada beberapa hal kendala yang membuat siswa tidak tuntas sebagai berikut :

- 1) Siswa sering berbicara dengan teman sekelompok, sehingga mereka tidak dapat mendengarkan temannya yang membaca di depan
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata kelas siswa juga masih rendah yaitu 68,61 dan ada 12 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data ini terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 6 siswa yang tuntas dari 18 siswa.

Berdasarkan masalah yang timbul pada siklus I pertemuan ke-

1, maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya yaitu:

- a) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa berbicara dalam kelas agar siswa dapat memahami cerita dongeng yang dibacakan.
- b) Peneliti harus mampu membuat siswa bisa lebih aktif menjawab pertanyaan.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media kertas bulat.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu soal untuk dikerjakan secara individu.

2) Tindakan (*Action*)

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 13 Juli 2021. Pembelajaran berlangsung yang di mulai pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah :

- a) Pra pembelajaran

Menyiapkan alat-alat pembelajaran

b) Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan inti

- 1) Guru sedikit menjelaskan tentang cerita dongeng.
- 2) Siswa menyimak isi dongeng.
- 3) Kemudian siswa mendiskusikan informasi yang ada pada cerita naskah.
- 4) Guru membentuk 3 kelompok.
- 5) Guru memilih ketua anggota pada setiap kelompok.
- 6) Guru membagi cerita naskah kepada masing-masing siswa
- 7) Pertama guru membacakan cerita dongeng.
- 8) Setelah itu guru mengintruksikan salah satu siswa berkelompok untuk membacakannya
- 9) Kemudian siswa lain menyimak isi cerita tersebut yang bersangkutan dengan judul, tema, watak dan lain -lain
- 10) Setelah itu guru membuat pertanyaan 3 soal yang bersangkutan dengan cerita dan dilempar pada semua anggota kelompok.
- 11) Semua anggota kelompok saling melempar soal dari kelompok 1 sampai kelompok 3
- 12) siswa menjawab pertanyaan yang dilempar satu per satu secara bergantian
- 13) kemudian guru memberikan soal 5 soal kepada siswa
- 14) Semua anggota kelompok menjawab soal yang diberikan guru.

d) Penutup

- 1) Menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan materi selanjutnya
- 3) Mengajak peserta didik untuk berdoa
- 4) Menutup pembelajaran

3). Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kertas bulat. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III SD Negeri 100280 Parigi.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar observasi tersebut digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan media kertas bulat

Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, peneliti sebagai pelaksanaan tindakan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai observer yang menceklis kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian memberi tugas kepada siswa agar membaca bukunya di rumah dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

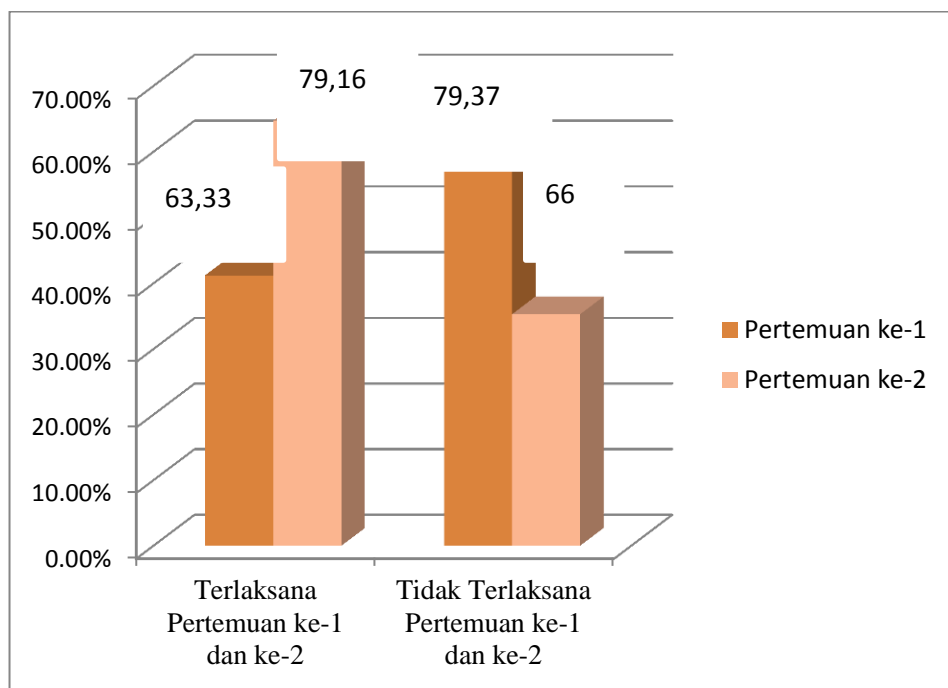
Setelah data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa tersebut dikumpulkan maka data tersebut dianalisis. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan data tes hasil belajar dianalisis dengan

menggunakan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan-2, siswa pada materi menyimak, jumlah yang tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas 10 dari 18 siswa dengan persentase ketuntasan 44,44% dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 79,37 sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 100280 Parigi masih rendah, seperti tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil belajar Bahasa Indonesia
Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
18	8	44,44%	10	66



Gambar 4.6
Diagram Batang Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa

Dari tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I pertemuan ke-2 masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata kelas siswa juga masih rendah yaitu 71,94, dan 10 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 8 siswa yang tuntas dari 18 siswa.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan-2, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SD Negeri Parigi. Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan hasil belajar.

Nilai ketuntasan kelas untuk nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus 1 peretemuan-1 yaitu 79,16 (2 orang siswa) setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 79,37. Peningkatan Bahasa Indonesia tersebut belum mencapai dari yang diharapkan.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 ini yaitu :

a. Keberhasilan

Keberhasilan dari siklus I pertemuan ke-2 terlihat dari hasil belajar siswa pada pertemuan 1 hanya 6 siswa yang tuntas setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas dari 18 siswa.

b. Beberapa hal yang belum tuntas

- 1) Siswa masih kurang aktif dalam menyimak cerita dongeng ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa masih sulit menyimak cerita dongeng dilihat jawaban soal yang diberikan, hasil belajar yang dicapai oleh seluruh siswa masih berada pada kategori cukup.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I pertemuan ke-2 masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu pada siklus I, pertemuan ke-1, 68,61 sedangkan nilai rata-rata pertemuan ke-2, 71,94 dan ada 10 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu

75. Terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa ditemukan hanya 8 siswa yang tuntas dari 18 siswa.

Berdasarkan masalah yang timbul pada siklus I pertemuan ke-2 maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I yaitu :

- a) Peneliti harus lebih bisa membuat siswa tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi dongeng
- b) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut bermain-main saat pembelajaran berlangsung.

3. Siklus II

a. Pertemuan ke-1

1) Identifikasi Masalah

Setelah diidentifikasi pelaksanaan siklus I, masalah pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan ditingkatkan pada siklus II. Peneliti berusaha menerapkan model *Snowball Throwing* dengan media kertas bulat yang benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang kondusif.

2) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut :

- a) Membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- b) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu observasi dan lembar tes untuk dikerjakan secara individu.

3) Tindakan (*action*)

Siklus II pertemuan ke-1 di laksanakan pada hari Jum`at, Tanggal 16 Juli 2021. Pembelajaran berlangsung pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan media kertas bulat sesuai dengan RPP yang telah disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

a) Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- 4) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

- 1) Guru membagi kelompok
- 2) Guru menjelaskan pengertian dongeng
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk mendengar dengan baik cerita dongeng yang ditayangkan melalui vidio.
- 4) Kemudian guru membuka alat/laptop untuk media pembelajaran.
- 5) Kemudian siswa mendengarkan dongeng tersebut dengan cermat.
- 6) Setelah itu guru berusaha melempar pertanyaan ke semua anggota kelompok setelah mendengarkan cerita dongeng tersebut.
- 7) Setelah mndengarkan dongeng siswa diberi soal untuk menjawab 5 soal terkait dongeng cerita dongeng.

8) Kemudian guru mengarahkan agar siswa menjawab soal ke tempat yang disediakan per individu.

c) Penutup

- 1) Menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Menginformasikan materi selanjutnya yaitu masih menggunakan dongeng.
- 3) Mengajak peserta didik untuk berdoa
- 4) Menutup pembelajaran

4) Pengamatan (*observation*)

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kertas bulat. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III SD Negeri 100280 Parigi.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia yang melihat kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, peneliti membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian memberi tugas kepada siswa agar membaca kembali cerita dongeng yang telah didengarkan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah terlaksana dengan baik dan lancar, namun ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan dan membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan soal dibandingkan dengan siswa lain.

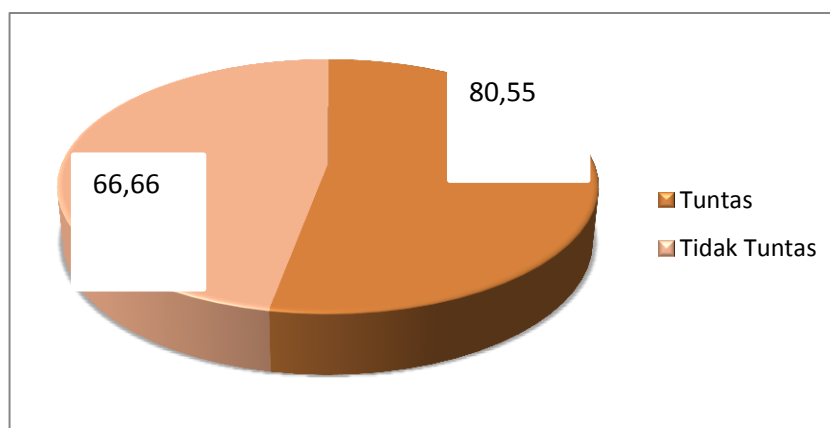
Berdasarkan tes yang sudah diberikan maka hasil tes tersebut dianalisis lagi. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas adalah pretess 67,22 (siklus I pertemuan ke-1) 68,61 (siklus I pertemuan ke-2) 71,94 sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata kelas 73,61 pertemuan ke-2 80. Siswa yang tuntas 9 siswa dengan persentase belajar yang tuntas 80,55 dan siswa yang tidak tuntas 9

siswa dengan persentase 66,66 dengan persentase ketuntasan 50% Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang TidakTuntas	Nilai Persentase Siswa yang TidakTuntas
18	9	50%	9	66,66

Siswa yang tuntas pada pertemuan ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata kelas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang pesat, begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa mulai dari tes awal persentase ketuntasannya 22,22% siklus I peertemuan ke-1 33,33% pertemuan ke-2 44,44% sedangkan siklus II pertemuan ke-1 50% pertemuan ke-2 88,88% sudah tercapai sesuai dengan nilai pencapaian.



Gambar 4.8
Diagram Lingkaran Hasil Ketuntasan
Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

5) Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

Bahasa Indonesia siswa Terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan persentase hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata kelas pada kelas III untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I pertemuan ke-2 yaitu 79,37 secara rinci terdapat 9 siswa yang tuntas terlihat dari persentase belajar siswa yaitu 80,55 dan persentase belajar siswa yang tidak tuntas yaitu 66,66. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut belum mencapai standar yang diharapkan.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu:

a. Keberhasilan

Keberhasilan dari siklus I pertemuan ke-1 terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hanya 6 siswa yang tuntas meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas dari 18 orang siswa di kelas III SD Negeri 100280. Persentase ketuntasan siswa juga belum mencapai KKM yaitu 75 dan belum memenuhi yang diharapkan.

b. Beberapa hal yang belum tuntas

- 1) Siswa belum serius dalam mendengarkan dongeng yang diberikan peneliti sehingga peneliti harus mengulang kembali .
- 2) Ketuntasan belajar belum mencapai 75%.

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul pada siklus II pertemuan ke-1 maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus II pertemuan ke-1 diantaranya yaitu:

- a) Siswa diberi aturan-aturan yang tegas agar mereka tidak ribut dan fokus mendengarkan dongeng yang di berikan guru/peneliti.

- b) Peneliti harus bisa memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar agar terciptanya semangat belajar masing-masing siswa.

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu observasi dan lembar tes untuk dikerjakan.

2) Tindakan (*action*)

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 19 Juli 2021. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan media kertas bulat sesuai dengan RPP yang disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

- a) Pra pembelajaran

Menyiapkan kertas HVS pembelajaran

- b) Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru membimbing peserta didik berdoa
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- 4) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima

pelajaran

5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

c) Kegiatan Inti

- 1) Guru membagikan Kertas HVS
- 2) Guru menjelaskan sedikit tentang cerita naskah.
- 3) Guru membagikan 1 kertas HVS kepada masing-masing siswa.
- 4) Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sebelumnya.
- 5) Mengarahkan siswa mengeluarkan dari tas cerita dongeng yang dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- 6) Siswa diarahkan mengeluarkan kertas HVS yang dibagikan dan mengeluarkan pensil atau pulpen.
- 7) guru membaca dongeng dan menyuruh siswa untuk mendengarkannya
- 8) Setelah itu guru menyuruh semua anggota siswa untuk menulis kembali cerita dongeng tersebut dengan benar
- 9) kemudian guru memeriksa cerita dongeng yang dituliskan kembali oleh semua anggota kelompok
- 10) Guru mengevaluasi tulisan sesuai dengan pendengarannya masing-masing

d) Penutup

- 1) Menyimpulkan tentang pelajaran.
- 2) Mengajak peserta didik untuk berdoa
- 3) Menutup pembelajaran

3) Pengamatan(*observation*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kertas bulat. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas III SD Negeri 100280 Parigi.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia menjadi observer yang menceklis kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengamati jalannya proses pembelajaran dan siswa yang diamati. Pada kegiatan penutup,

peneliti dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

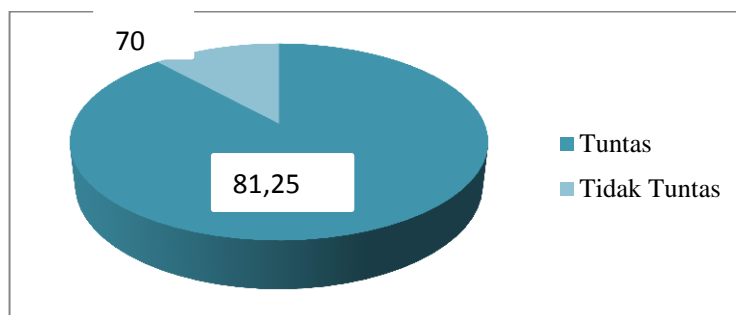
Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Selain itu, selama proses pembelajaran guru juga memotivasi siswa untuk teliti dalam mengerjakan soal. Siswa pun mulai pandai membaca, menyimak, mendengar bahkan menulis kembali dengan rapi sudah sesuai dengan apa yang didengar.

Peneliti dan guru bidang studi memantau jalannya diskusi, di akhir pembelajaran peneliti juga tidak lupa untuk menegaskan kembali materi yang telah dipelajari. dengan demikian kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng menggunakan model *Snowabll Throwing* berjalan dengan baik dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah.

Setelah tindakan dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 maka data tersebut dianalisis kembali. diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 80 Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa dengan persentase ketuntasan 88,88% dan nilai persentase belajar yang tuntas 81,25 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 70. Hasil tes dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
18	16	88,88%	2	70



Gambar 4.10
Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan ke-2

4). Refleksi (*reflection*)

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagian besar siswa sudah terlibat langsung dengan kertas bulat.

Peneliti sudah merasa puas karena pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran dengan kertas bulat tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka pada siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan dengan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 100280 pada materi dongeng. Sehingga, penelitian ini hanya sampai siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II, penggunaan model *snowball throwing* dengan media kertas bulat pada materi dongeng dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka hipotesis tindakan pada bab II dapat diterima. Hal ini disimpulkan setelah melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data hasil observasi berupa deskripsi dan data hasil tes siswa pada setiap pertemuan.

Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes. Kemudian menganalisis hasil observasi aktivitas siswa melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media kertas bulat yang tertera pada lampiran skripsi.

Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media kertas bulat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 100280 pada materi dongeng. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II, proses pembelajaran di kelas juga menjadi lebih aktif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Peningkatan hasil belajar Siswa berdasarkan
Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I

Kategori tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	68,61
Tes Pertemuan II	71,94

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan hasil belajar Siswa berdasarkan
Ketuntasan pada Siklus I

Kategori tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes	6	79,16	12	63,33

Pertemuan I				
Pertemuan II	8	79,37	10	66

Berdasarkan tabel tersebut data dilihat pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah siswa yang tuntas ada 6 siswa dengan nilai rata-rata 68,61 kelas dan persentase ketuntasan belajar 79,16 dan yang tidak tuntas 63,33 Hasil tersebut terus meningkat lagi pada siklus I pertemuan ke-2, jumlah siswa yang tuntas ada 8 orang dengan nilai rata-rata 71,94 dan persentase belajar mencapai 79,37 dan persentase tidak tuntas belajar 66.

Keberhasilan tersebut terus ditingkatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
berdasarkan Nilai Rata-rata kelas pada Siklus II

Kategori tes	Rata-rata Kelas
Tes Pertemuan I	73,61
Tes Pertemuan II	80

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai rata-rata siswa meningkat dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2 pada siklus II. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
berdasarkan Ketuntasan pada Siklus II

Kategori tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Belajar Siswa yang Tidak Tuntas
Pertemuan I	9	50%	9	66,66
Pertemuan II	16	88,88%	2	70

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena penerapan model *snowball throwing* ini sangat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng. Pada model *snowball throwing* ini, siswa dilibatkan untuk aktif ketika melakukan proses pembelajaran dengan *snowball throwing* ini juga siswa akan termotivasi dan lebih tertarik atau terfokus dan lebih menyenangkan karena dilihat mulai dari tindakan awal sudah sangat terlihat pada siswa yang semula pasif sudah menjadi aktif yang pendiam sudah percaya diri dan berani dan sudah memiliki jiwa kepemimpinan dalam berkelompok. sehingga dapat memperoleh peningkatan hasil belajar ketika melakukan proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat mursitho dalam buku edy syafutra, yaitu Model *snowball throwing* merupakan suatu model yang bisa dikatakan belajar sambil bermain yang dapat menyenangkan dengan cara melempar kertas pertanyaan dan menjawab pertanyaan setelah mereka menguasai materi yang dijelaskan ketua kelompok nya.

Tabel 4.15
Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan
Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I sampai Siklus II

Kategori tes	Rata-rata Kelas
Tes Siklus I Pertemuan I	68,61
Tes Siklus I Pertemuan II	71,94
Tes Siklus II Pertemuan I	73,61
Tes Siklus II Pertemuan II	80

Dilihat dari tabel, peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, dimana peningkatan nilai rata-rata pada siklus I

pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari 68,61 menjadi 71,94 sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari 73,61 menjadi 80.

Tabel 4.17

**Peningkatan persentase ketuntasan Siswa
Siklus I sampai Siklus II**

Kategori Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase belajar Siswa yang Tidak Tuntas
SiklusI Pertemuan ke-1	6	33,33%	12	63,33
SiklusI Pertemuan ke-2	8	44,44%	10	66
SiklusII Pertemuan ke-1	9	50%	9	66,66
SiklusIIPerte muan ke-2	16	88,88%	2	70

Dilihat dari tabel tersebut, peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mengalami peningkatan begitu juga dengan siklus II pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2. Pertemuan ke-2, terdapat 2 siswa lagi yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan atau KKM peneliti berencana membuat tugas khusus terkait materi dongeng dan terus memberikan motivasi untuk siswa agar terus belajar dan mengulang

pembelajaran di rumah

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian pada bab II bahwa penggunaan model *snowball throwing* untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 100280 pada materi dongeng. Pengujian hipotesis yang dilakukan di kelas III SD Negeri 100280 sangat baik dan hipotesis tindakan yang dibuat peneliti diterima.

5. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di III SD Negeri 100280 ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan antara lain :

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan karena pandemi Covid-19, jam pelajaran sangat terbatas dalam setiap mata pelajaran. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi individu oleh peneliti menjadi terbatas sehingga guru kurang dapat memaksimalkan pelajaran atas materi yang telah dipelajari.
- b. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *snowball throwing* hanya membantu siswa untuk mempermudah memahami materi.
- c. Kesulitan dalam mengkondisikan siswa karena masih banyak diantara siswa yang kurang aktif dan malas ikut kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* di kelas III SD Negeri 100280 Parigi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa dari tes awal sampai tes akhir yang tertera sebagai berikut :

Pada tes awal jumlah siswa yang tuntas 4, dengan nilai rata-rata 67,22 dengan persentase ketuntasan 22,22%. Kemudian pada siklus I, pertemuan ke-1, jumlah yang tuntas 6 siswa dengan persentase ketuntasan 33,33% dengan nilai rata-rata 68,61. Kemudian siklus I, pertemuan ke-2, dengan nilai rata-rata 71,94. Setelah dilaksanakan tindakan meningkat menjadi 8 siswa dengan persentase ketuntasan 44,44% setelah dilakukan siklus II, pertemuan ke-1, jumlah yang tuntas semakin meningkat yaitu 9 siswa dengan persentase ketuntasan bertambah 50% dengan nilai rata-rata 73,61 sedangkan pertemuan ke-2 semakin meningkat lagi yaitu 16 siswa dengan persentase ketuntasan 88%. dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan jumlah yang tuntas telah melebihi target yaitu 80% Maka dapat disimpulkan bahwa diterapkannya model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta membantu

para guru dalam memilih strategi, metode, model, dan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia terutama pada kelas III agar lebih bisa meningkatkan Hasil belajar siswa Agar mudah bagi guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi sehingga mudah dipahami peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan terus melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terus menggunakan Model *snowball throwing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Diharapkan pada peserta didik agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kepada peneliti agar terus mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model *snowball throwing*.

Daftar Pustaka

- Arafat Maulana Lubis & Azizan Nashran, *Pembelajaran Tematik untuk SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Aulia Putri, "Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kretif Online*, Volume 5, No. 4, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aqib Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto Suharsmi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Devianty Rina, "Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan", *Jurnal Tarbiyah*, Volume 24, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Eka Puspitasari, "Karakteristik Bahasa", *Jurnal Diksatrasia*, Volume 1, No. 1 April 2012.
- Haerun Anna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudya", *Jurnal Al-Ta`Dib*, Volume 9, No. 2, Juli 2016.
- Hartati Tatat, *Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia di kelas Rendah*, Bandung: Upi Press, 2006.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2017.
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada 2017.
- Karismanto Nugro, *Bahasa Indonesia SD/MI Aku Juara Kelas Kelas 6*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Lukmanul Hakim, *Pelaksanaan Pengajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Iain Sumatera Utara, 2015.

- Muslich Masnur, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Noor Komari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk di Kota Tangerang”, *Jurnal Pujangga*, Volume 1, No. 2, 2015.
- Observasi Mardiana rambe, Pada Hari Kamis Tanggal 8 Oktober 2020 di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pengembangan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Samin Marah Lubis, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Atau Model Pembelajaran”, *Jurnal Tarbiyah*, Volume 23, No. 1, 2016.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sajdan, *Media Pengembangan Pendidik*, Surakarta: Forum Komunikasi, 2006.
- Sulastri, “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran Ips di kelas V limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3, No. 1, Januari 2012.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugihastuti, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Trianto Agus, *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Yusuf muhammad, *Belajar aktual dengan snowball throwing teaching*, Suka Bumi: CV jejak anggota IKAPI, 2020.
- Yustinah, *Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : WILDA APOSMA HSB
Nim : 1720500129
Tempat, Tanggal Lahir : Parigi, 10 Juni 1999
Alamat : Parigi, kecamatan Dolok, Kabupaten
Padang lawas utara.

I. Nama Orang Tua

Ayah : SULONG HASIBUAN
Ibu : NUR MAILIS HARAHAAP
Pekerjaan : Petani
Alamat : Parigi, kecamatan Dolok, Kabupaten
Padang lawas utara.

II. Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 100280 parigi.
- b. Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur.
- c. MAN1 Padangsidimpuan.
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE

No	kegiatan	2020						2021								
		A	S	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O
1	Pengesahan judul															
2.	Penyelesaian Penulisan Proposal dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III															
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II															
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I															
5.	seminar Proposal															
6.	Revisi proposal															
7.	penelitian															
8.	penulisan Akhir Skripsi															
9.	Bimbingan Skripsi Skripsi dengan Pembimbing I															
10.	Bimbingan Skripsi Skripsi dengan Pembimbing II															
11.	Seminar Hasil															
12.	ReVisi SeminarHasil															
13	Sidang Munaqosah															
14.	ReVisi Skripsi															

Padangsidimpun, Oktober
2021

Peneliti

WILDA aPOSMA HSB
NIM :1720500129

Lampiran 2

(siklus I)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****Satuan Pendidikan : SDN 100280, PARIGI****Kelas/Semester : 3/1****Tema : 2, Menyanyangi tumbuhan dan hewan****Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia****Subtema : 1, Tumbuhan bagi kehidupan manusia****Pembelajaran : 1****Alokasi Waktu : 1 hari****Pertemuan (1)****A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan memperhatikan tanda baca, siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, ekspresi dan intonasi yang tepat
2. Dengan menjawab pertanyaan siswa dapat mengidentifikasi informasi isi cerita dongeng
3. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat membacakan dongeng sesuai dengan ekspresi dongeng
4. Siswa dapat mengetahui siapa tokoh utama dalam cerita dongeng tersebut.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sedikit menjelaskan tentang cerita dongeng 	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyimak isi dongeng tersebut 3. Kemudian siswa mendiskusikan informasi yang ada pada teks cerita 4. Guru membentuk kelompok 3 kelompok 5. Guru memilih ketua anggota setiap kelompok 6. Guru membagi cerita dongeng kepada masing-masing siswa 7. Kemudian guru pertama membacakan cerita dongeng tersebut 8. Kemudian guru menyuruh siswa satu perkelompok membacakannya 9. Kemudian siswa lain menyimak dan memahami isi cerita tersebut yang bersangkutan dengan judul, tema, watak dll. 10. Kemudian guru membuat pertanyaan soal yang bersangkutan dengan pertanyaan yang dibuat siswa dari cerita dan dilempar ke kelompok lain 11. Semua anggota kelompok saling melempar soal dari kelompok 1 sampai kelompok 3 12. siswa menjawab pertanyaan yang dilempar satu-persatu secara bergantian 13. sampai seterusnya siswa melempar soal dan langsung menjawab nya 14. kemudian guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 5 soal kepada siswa 15. semua anggota kelompok menjawab soal yang diberikan guru. 16. Setelah itu guru mengevaluasi jawaban siswa 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran. 2. Menginformasikan materi selanjutnya 3. Mengajak peserta didik untuk berdoa 4. Menutup pembelajaran. 	10 Menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

A. Sikap

No	Nama Siswa	Keaktifan
1	Yenita pulungan	
2		
3	Dst	

B. Pengetahuan

No	Nama Siswa	Ketepatan Jawaban
1	Yenita pulungan	
2		

C. Keterampilan

No	Nama Siswa	Ketepatan Membaca
1	Yenita pulungan	
2		
3	Dst	

Parigi, Juli 2021

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Diana Rambe, S.Pd
NIP. 1985 1014 2014 07 2003

WILDA APOSMA HSB
NIM 1720500129

Kepala sekolah

Masliani Harahap, S.Pd.
NIP. 1969 1214 199203 2003

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100280, PARIGI
Kelas/Semester : 3/1
Tema : 2, Menyanyangi tumbuhan dan hewan
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Subtema : 1, Tumbuhan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 hari
Pertemuan (2)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan siswa menyimak cerita dongeng
2. Mampu menyimak isi dongeng dan mengetahui judul dongeng, tokoh dongeng
3. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat menyimak dongeng sesuai dengan ekspresi dongeng

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan 5. tujuan pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sedikit menjelaskan tentang cerita dongeng 2. Kemudian guru membagikan cerita dongeng kepada siswa 3. Siswa menyimak isi dongeng tersebut 4. Kemudian siswa mendiskusikan informasi yang ada pada teks cerita 5. Guru membentuk 3 kelompok 	60 menit

<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memilih ketua anggota setiap kelompok 7. Guru membagi cerita dongeng kepada masing-masing siswa 8. Kemudian guru pertama membacakan cerita dongeng tersebut 9. Kemudian guru menyuruh siswa satu perkelompok untuk membacakan dongeng 10. Kemudian siswa membuat pertanyaan terkait cerita dongeng 11. Setelah itu semua anggota membuat pertanyaan 12. Siswa saling melempar soal pertanyaan yang berbentuk bola 13. dan siswa menjawab soal yang berkenaan dengan soal yang dilempar. 10 Selanjutnya siswa menyimak cerita tersebut yang bersangkutan dengan judul, tema, watak dll. 11 Kemudian guru memberikan pertanyaan sebanyak 5 soal yang bersangkutan dengan cerita dongeng dengan bentuk soal pilihan ganda. 12 Semua anggota kelompok saling menjawab soal yang diberikan guru 13 Kemudian guru mengevaluasi jawaban-jawaban siswa dengan benar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran. 2. Menginformasikan materi selanjutnya 3. Mengajak peserta didik untuk berdoa 4. Menutup pembelajaran 	<p>10 Menit</p>
--------------------------------	--	-----------------

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian menyimak dongeng

Kriteria	Sangat Baik (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1. Kesesuaian dengan tema	Siswa bercerita sesuai tema dari awal hingga akhir	Cerita baru sesuai dengan tema setelah beberapa saat dimulai atau siswa bercerita terlalu singkat	Siswa bercerita dengan bimbingan guru	Belum dapat bercerita sesuai tema
2. Kepercayaan diri	Siswa menunjukkan keyakinan tinggi dalam bercerita	Siswa terlihat ragu-ragu	Siswa terbata-bata	Belum berani bercerita

Parigi, Juli 2021

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Diana Rambe, S.Pd
NIP. 1985 1014 2014 07 2003

WILDA APOSMA HSB
NIM 1720500129

Kepala sekolah

Masliani Harahap, S.Pd.
NIP. 1969 1214 199203 2003

Lampiran 4
(Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100280, PARIGI
Kelas/Semester : 3/1
Tema : 2, Menyanyangi tumbuhan dan hewan
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Subtema : 1, Tumbuhan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 hari
Pertemuan (1)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa membaca dongeng siswa mampu mendengarkan isi cerita dongeng
2. siswa mampu mengidentifikasi cerita dongeng
3. siswa mendengarkan dongeng sesuai dengan pengalaman siswa mampu mengetahui alur cerita dongeng
4. Siswa mampu mengetahui siapa tokoh utama dalam cerita dongeng
5. Dapat mendengarkan dengan baik

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam 2. Guru membimbing peserta didik berdoa 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran	10 menit

2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok 2. Guru menjelaskan pengertian dongeng 3. Guru menggunakan media seperti laptop dan lespeker sebagai alat pendengar nya 4. Guru mengarahkan siswa untuk mendenagar cerita dongeng yang didepan dan mendengarkannya dengan baik 5. Kemudian guru membuka media berupa laptop dan memutar vidio dongeng 6. Kemudian siswa mendengarkan dongeng tersebut dengan teliti 7. guru membuat soal 3 dalam bentuk pertanyaan dan dilemparkan kepada anggota kelompok. 8. dan guru menyuruh satu persatu menjawab pertanyaan yang dilemparkan kekelompok nya satu persatu. 9. Setelah mndengarkan siswa di beri soal untuk menjawab sebanyak 5 soal terkait dongeng yang didengar 10. Kemudian guru mengarahkan agar siswa menjawab soal pada tempat yang disediakan per individu 11. Kemudian guru mengoreksi jawab siswa terkait dengan serita yang di dengar.. 	60 Menit
	Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pembelajaran hari itu 2. Menginformasikan materi selanjutnya tetap menggunakan dongeng tersebut 	10 menit

		3. Mengajak peserta didik untuk berdoa	
		4. Menutup pembelajaran	

C PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

NO	Nama siswa	Ketaatan Beribadah		Kebiasaan berdoa		Toleransi		Perilaku bersyukur	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Irma ariani	✓		✓				✓	✓
2	Yenita pulungan		✓	✓		✓		✓	✓
3	Jendri akhir		✓		✓	✓			
4	Syahri ramdani	✓			✓	✓			
5	Wildan ajji	✓		✓		✓		✓	
6	Maulin rambe	✓		✓		✓		✓	
7	Aulia rambe	✓		✓		✓		✓	

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

NO	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS
	Ardian	✓		✓			✓	✓
	Armen siregar	✓		✓			✓	✓
	Gading harahap		✓	✓		✓		✓
	Fadli Harahap		✓		✓	✓		

	Asman dongoran		✓		✓	✓		
	Azril wijaya		✓		✓	✓		
	Sofian dongoran				✓	✓		
	Nazwa Pajar			✓		✓		✓
	Asmila harahap			✓		✓		✓
	Siti sarah			✓		✓		✓
	Fikram ritongah				✓	✓		✓

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

Hasil penilaian sikap spiritual dan sosial direkap setiap selesai satu tema oleh guru. Guru kelas dan guru mata pelajaran membahas data penilaian sikap sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil pembahasan akan menjadi panduan penyusunan deskripsi penilaian sikap siswa.

2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1. Kesesuaian dengan tema	Siswa bercerita sesuai tema dari awal hingga akhir	Cerita baru sesuai dengan tema setelah beberapa saat dimulai atau siswa bercerita terlalu singkat	Siswa bercerita dengan bimbingan guru	Belum dapat bercerita sesuai tema
2. Kepercayaan diri	Siswa menunjukkan keyakinan tinggi dalam bercerita	Siswa terlihat ragu-ragu	Siswa terbata-bata	Belum berani bercerita

Parigi, Juli 2021

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Diana Rambe, S.Pd
NIP. 1985 1014 2014 07 2003

WILDA APOSMA HSB
NIM 1720500129

Kepala sekolah

Masliani Harahap, S.Pd.
NIP. 1969 1214 199203 2003

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 100280, PARIGI
Kelas/Semester : 3/1
Tema : 2, Menyanyangi tumbuhan dan hewan
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Subtema : 1, Tumbuhan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 hari
Pertemuan (1)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru seputar dongeng
2. Melalui pemberian contoh cara membaca dongeng siswa mampu membaca dongeng dengan ekspresi dan intonasi dengan benar.
3. Melalui penjelasan guru, siswa mampu menentukan menulis kembali cerita yang didengarkan
4. Melalui bimbingan dari guru, siswa mampu mencoba berbicara dengan pemilihan kata dengan benar.
5. Melalui membaca dongeng siswa mampu menuliskan kembali cerita dongeng tersebut.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
1	pendahuluan	6) Guru memberikan salam 7) Guru membimbing peserta didik berdoa 8) Guru mengecek kehadiran peserta didik 9) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima pelajaran	10 Menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 11) Guru membagikan Kertas HVS Guru menjelaskan sedikit tentang cerita dongeng ini. 12) Guru membagikan 1 kertas HVS kepada masing-masing siswa. 13) Mengarahkan siswa mengeluarkan cerita dongeng yang dibagi pada pertemuan sebelumnya. 14) Siswa diarahkan mengeluarkan kertas HVS yang dibagikan dan mengeluarkan pensil atau pulpen. 15) Sebelum siswa di arahkan bermain lempar- lemparan sesuai dengan langkah-langkah <i>snowball tharowing</i> 16) Guru membentuk 3 kelompok 17) Guru mengulang atau mentes siswa kembali dari dongeng dongeng yang kemarin dan menguji siswa 18) Kemudia guru menyuruh siswa untuk membaca dongeng yang yang berbeda dari cerira dongeng pada siklus I 19) Guru menyuruh semua anggota kelompok siswa untuk membuat pertanyaan terkait dongeng yang kedua 20) Dan menyuruh siswa saling melempar pertanyaan pada setiap kelompok terkait materi . 21) Dan menjawab pertanyaan yang ada pada kelompok nya masing-masing. 22) Kemudian guru langsung mengevaluasi jawaban dan langsung memutar dongeng tersebut dari laptop 	60 menit
---------------	--	-------------

		<p>23) Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dongeng yang ada di depan</p> <p>24) Setelah siswa mendengar dongeng langsung guru mengarahkan siswa untuk menulis kembali dongeng yang di dengar</p> <p>25) dan guru membaca dongeng dan menyuruh siswa utuk mendengarkannya</p> <p>26) kemudian guru menyuruh semua anggota siswa untuk menulis kembali cerita dongeng tersebut dengan benar</p> <p>27) kemudian guru memeriksa cerita dongeng yang di tuliskan kembali oleh semua anggota kelompok</p> <p>28) dan guru mengevaluasi tulisan cerita sesuai dengar pendengarannya masing-masing</p>	
	Kegiatan penutup	<p>4) Menyimpulkan tentang pelajaran.</p> <p>5) Mengajak peserta didik untuk berdoa</p> <p>6) Menutup pembelajaran</p>	10 Menit

C. PENILAIAN

- a. Tehnik penilsian : tes tertulis
- b. Siswa yang mengerjakan dengan lengkap dan benar uraian penilaian dilihat dari skor penilaian perbaris.
- c. Siswa yang mengerjakan dengan lengkap dan kurang tepat pendengaranya maka skore 2
- d. Siswa yang tidak lengkap menulis sesuai dengan cerita, maka nomor atau nilai skore nya 0

Parigi, Juli 2021

Mengetahui
Guru Kelas III

Peneliti

Diana Rambe, S.Pd
NIP. 1985 1014 2014 07 2003

WILDA APOSMA HSB
NIM 1720500129

Kepala sekolah

Masliani Harahap, S.Pd.
NIP. 1969 1214 199203 2003

Lampiran 6
SOAL CERITA DONGENG TES SIKLUS I
Pertemuan ke I & pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Parigi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : bercerita dan menyimak dongeng
Kelas : 3

Kancil dan buaya

Suatu hari, ia berjalan di pinggir hutan. Ia ingin mencari udara segar dan matahari yang cerah. Kancil pun berjemur di bawah terik matahari. Ia duduk di bawah pohon, tepatnya di dekat sungai. Setelah minum air sungai, Kancil mendengar suara perutnya. Ia merasa lelah dan sangat lapar. Kancil melihat pohon buah-buahan di seberang sungai. Ia pun membayangkan betapa nikmatnya buah-buahan, terutama mentimun kesukaannya. Ia ingin menyeberangi sungai itu untuk mengenyangkannya. Namun, ia tidak bisa menyeberangi sungai itu karena arusnya cukup deras. Kancil pun memutar otak untuk bisa menyeberang tanpa bahaya. Tiba-tiba, ia mendapat ide cemerlang. Kancil mendapatkan ide untuk memanggil buaya dan membantunya menyeberangi sungai. Saat melihat seekor buaya keluar ke tepi sungai, Kancil mendatanginya dan berteriak. "Buaya, buaya, keluar! Aku punya makanan untukmu." teriak Kancil. Para buaya pun keluar dan Kancil pun berjemur di bawah terik matahari. Ia duduk di bawah pohon, tepatnya di dekat sungai. Setelah minum air sungai, Kancil mendengar suara perutnya. Ia merasa lelah dan sangat lapar. Kancil melihat pohon buah-buahan di seberang sungai. Ia pun membayangkan betapa nikmatnya buah-buahan, terutama mentimun kesukaannya. Ia ingin menyeberangi sungai itu untuk mengenyangkannya. Namun, ia tidak bisa menyeberangi sungai itu karena arusnya cukup deras. Kancil pun memutar otak untuk bisa menyeberang tanpa bahaya. Tiba-tiba, ia mendapat ide cemerlang. Kancil mendapatkan ide untuk memanggil buaya dan membantunya menyeberangi sungai. Saat melihat seekor buaya keluar ke tepi sungai, Kancil mendatanginya dan berteriak. "Buaya, buaya,

keluar! Aku punya makanan untukmu." teriak Kancil. Para buaya pun keluar dan bertanya balik.

"Hei, Kancil! Ada apa kamu ke sungai? Apa kamu mau menjadi santapan kami?" tanya seekor buaya. Buaya lain bertanya sambil menguap, "Siapa yang teriak siang-siang begini? Mengganggu tidurku saja!" kata buaya lainnya. Kancil pun menjawab pertanyaan buaya dengan senang hati, "Aku mempunyai berita baik untuk kalian semua. Aku membawa daging segar dari raja dan diperintahkan untuk menghitung jumlah buaya yang ada di sungai. Kalian cukup berjajar di sungai dan nanti akan aku hitung." Para buaya pun senang mendengar kabar dari Kancil. Mereka segera berjajar, seperti membentuk jembatan. Setelah siap, Kancil melompati buaya itu dan sampai ke seberang sampai seberang sungai, Kancil mengatakan yang sebenarnya kepada buaya. "Hai, buaya-buaya bodoh! Sebetulnya, tidak ada daging segar yang akan aku bagikan. Tidakkah kau lihat bahwa aku tidak membawa sepotong daging pun? Teriaknya.

Kancil kemudian berkata lagi, "Sebenarnya aku hanya ingin menyeberangi sungai ini dan aku butuh jembatan untuk lewat. Kalau begitu, kuucapkan terima kasih pada kalian dan mohon maaf kalau aku mengerjai kalian," kata si Kancil. Buaya pun geram karena merasa dibohongi dan memusuhi Kancil. Namun, Kancil sudah lari menuju pohon buah-buahan itu. Begitulah kasih nya karena semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Lampiran 7
SOAL CERITA DONGENG TES SIKLUS II
Pertemuan ke I & pertemuan ke-2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 100280 Parigi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

**Materi : Mendengarkan dan menuliskan
kembali dongeng tersebut**

Kelas : 3

Legenda Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik panggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja.

“Kalau bukan kamu yang membantu ibu, siapa lagi yang diharapkan?” begitu ibunya mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

Lampiran 8

Kisi-kisi Tes Soal Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDN 100280 Parigi

Kelas/ Semester : III (Tiga)

Materi : Membaca, Menyimak, Mendengarkan dan Menulis kembali isi dongeng

No	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Level kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
1	Membaca Dongeng Soal sama pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2	Menguraikan cerita dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dengan tujuan untuk kesenangan.	Judul cerita dongeng	C1	Isilah titik-titik dibawah ini! 1. apakah judul cerita dongeng tersebut ? a. legenda orang hutan b. kancil licik c. legenda kancil d. kancil dan buaya	1.d. kancil dan Buaya
		Menggali informasi dari dongeng fabel (binatang)		C2	2. Watak yang dimiliki kancil adalah ? a. pembohong b. senang menipu c. suka mengadu domba d. pintar	2. d. Pintar
					3. Watak tokoh kancil yang menipu buaya ditunjukkan oleh kalimat.? a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai b. buaya benar nasibnya kurang beruntung	d. kancil berusaha melibatkan buaya supaya jalan keluarnya bisa menyebrangi ke tempat buah-buahan .

					<p>c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras</p> <p>d. kancil berusaha melibatkan buaya supaya jalan keluarnya bisa menyebrangi ke tempat buah-buahan .</p>	
					<p>4. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat ?</p> <p>a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai</p> <p>b. Kita tidak boleh menipu</p> <p>c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain</p>	<p>4. b. Kita tidak boleh menipu</p>
					<p>5. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah?</p> <p>a. seorang kancil yang sangat kecil bisa menipu beberapa buaya</p> <p>b. kancil pintar dan licik</p> <p>c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan</p> <p>d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya</p>	<p>5.a.seorang kancil yang sangat kecil bisa menipu beberapa buaya</p>

SIKLUS II PERTEMUAN KE-1 DAN KE-2						
				C1	1. apakah judul cerita dongeng tersebut ?	Legenda Sindupati
					2. bagaimana Watak yang dimiliki sindupati ?	Sangat Baik dapat juga membantu
					3. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat.?	Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya
					4. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat ?	. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita dan terus menolong orang tua kita sendiri
					5. Coba jelaskan apakah ada Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah ?	Kita harus wajib membntu orang tua kita dan Seorang anak kecil yang mau bekerja keras untuk membantu orang tuanya
		Mendengar tokoh dongeng atau cerita rakyat yang disukai	Mendengar dongeng secara baik dan benar	C3	1. sebutkan judul cerita dongeng tersebut ?	Legenda Sindupati

		dengan ekspresi yang sesuai.				
					2. bagaimana Watak yang dimiliki sindupati menurut anda coba jelaskan ?	.Baik
				C4	3. Coba tuliskan kalimat sifat Sindupati yang berbakti terhadap orang tua?	Harus menghormati, menghargai orang tua dan membantu orang tua dengan baik
					4.Coba sebutkan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut!	Tidak boleh melawan/durhaka terhadap orang tua yang telah membingbing kita
					5. Jelaskan Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah ?	Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuannya .
					1. Coba jelaskan judul dongeng tersebut ?	Legenda sindupati
					2. Jelaskan Dimana latar tempat dongeng tersebut ?	Di hama ladang
					3. Sebutkan Siapa tokoh utama dalam cerita tersebut ?	Sindupati dan ibu sindupati
				C5	4. Apakah cerita tersebut cocok di teladani?	Cocok karena sifat sindupati sangat berbakti pada orang tua dan sering

						membantu pekerjaan orang tua
		Menceritakan/ menuliskan kembali teks dongeng yang mengganggu cerita dongeng yang dibaca	Menuliskan kembali dongeng yang didengar	C6	5. Coba tuliskan kembali dongeng yang diceritakan?	<p><u>Legenda sindupati</u></p> <p>Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik panggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu</p>

						giat bekerja.
--	--	--	--	--	--	---------------

Lampiran 10

Hasil tes *pretest*

N o	Nama siswa	1	2	3	4	5	Sko r	Nilai	Keterangan
1	Maulin Dongoran	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
2	Irma ariani siregar	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
3	Yenita pulungan	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
4	Jendri akhir siregar	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
5	Syahri ramadani	1	3	2	3	4	13	65	Tidak tuntas
6	Ardiansyah tjj	1	4	2	2	2	13	65	Tidak tuntas
7	Azril wijaya	4	2	2	3	3	14	70	Tidak tuntas
8	Gading harahap	3	2	3	3	3	14	70	Tidak tuntas
9	Asmen dongoran	2	3	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
10	Armen siregar	1	1	3	4	3	12	60	Tidak tuntas
11	Fadli harahap	3	2	3	1	3	12	60	Tidak tuntas
12	Asmila harahap	2	2	2	3	3	12	60	Tidak tuntas
13	Aulia rambe	2	2	2	3	3	12	60	Tidak tuntas
14	Nazwa fajar	2	1	3	3	3	12	60	Tidak tuntas
15	Siti sarah siregar	2	1	2	3	3	12	60	Tidak tuntas
16	Fikramr rtg	2	2	4	2	4	14	70	Tidak Tuntas
17	Sofian dongoran	3	2	2	3	3	13	65	Tidak tuntas
18	Wildan ajiji	2	2	2	4	4	14	70	Tidak tuntas
Jumlah Nilai							1.210		
Nilai rata-rata							67,22		
Jumlah Siswa Yang Tuntas dalam Belajar							4		
Persentasi ketuntasan							22,22		

Lampiran 11

Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
1	Maulin Dongoran	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
2	Irma ariani siregar	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
3	Yenita pulungan	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
4	Jendri akhir siregar	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
5	Syahri ramadani	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
6	Ardiansyah tjg	3	4	3	2	2	14	70	Tidak tuntas
7	Azril wijaya	0	1	2	3	3	10	50	Tidak tuntas
8	Gading harahap	2	2	3	3	3	12	60	Tidak tuntas
9	Asmen dongoran	2	3	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
10	Armen siregar	1	2	3	4	3	13	65	Tidak tuntas
11	Fadli harahap	3	2	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
12	Asmila harahap	3	3	2	3	3	14	70	Tidak tuntas
13	Aulia rambe	0	1	3	3	3	10	50	Tidak tuntas
14	Nazwa fajar	2	2	3	4	3	14	70	Tidak tuntas
15	Siti sarah siregar	3	3	2	3	3	14	70	Tidak tuntas
16	Fikram ritonga	2	1	4	2	3	12	60	Tidak tuntas
17	Sofian dongoran	3	2	2	3	3	13	65	Tidak tuntas
18	Wildan ajiji	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai							1.235		
Nilai rata-rata							68,61		
Jumlah Siswa Yang Tuntas dalam Belajar							6		
Persentasi ketuntasan							33,33		

Lampiran 12

Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan ke-2

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
1	Maulin Dongoran	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
2	Irma ariani siregar	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
3	Yenita pulungan	4	3	4	2	2	16	75	Tuntas
4	Jendri akhir siregar	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
5	Syahri ramadani	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
6	Ardiansyah tjg	2	2	3	3	3	14	70	Tidak tuntas
7	Azril wijaya	2	2	4	3	3	14	70	Tidak tuntas
8	Gading harahap	2	2	3	3	3	13	65	Tidak tuntas
9	Asmen dongoran	2	3	3	2	3	13	65	Tidak tuntas
10	Armen siregar	1	2	3	4	3	13	65	Tidak tuntas
11	Fadli harahap	3	2	3	3	2	13	65	Tidak tuntas
12	Asmila harahap	1	2	4	3	3	13	65	Tidak tuntas
13	Aulia rambe	2	2	2	3	4	13	65	Tidak tuntas
14	Nazwa fajar	2	4	3	4	3	16	75	Tuntas
15	Siti sarah siregar	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
16	Fikram ritonga	3	3	4	4	3	17	60	Tidak tuntas
17	Sofian dongoran	1	3	3	4	3	14	70	Tidak tuntas
18	Wildan ajiji	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai							1.295		
Nilai Rata-Rata							71,94		
Jumlah Siswa Yang Tuntas dalam Belajar							8		
Persentasi ketuntasan							44,44		

Lampiran 13

Hasil Tes siklus II, pertemuan ke-1

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
1	Maulin Dongoran	3	2	4	3	3	15	75	Tuntas
2	Irma ariani siregar	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
3	Yenita pulungan	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
4	Jendri akhir siregar	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
5	Syahri ramadani	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
6	Ardiansyah tjg	1	2	3	2	4	13	65	Tidak Tuntas
7	Azril wijaya	2	2	3	3	4	14	70	Tidak tuntas
8	Gading harahap	2	2	3	4	3	14	70	Tidak tuntas
9	Asmen dongoran	1	2	3	4	3	13	65	Tidak Tuntas
10	Armen siregar	1	2	3	4	3	13	65	Tidak tuntas
11	Fadli harahap	1	2	2	4	3	13	65	Tidak tuntas
12	Asmila harahap	3	2	3	4	3	16	80	Tuntas
13	Aulia rambe	2	2	3	3	4	14	70	Tidak tuntas
14	Nazwa fajar	4	2	3	4	4	17	85	Tuntas
15	Siti sarah siregar	3	3	4	3	4	17	85	Tuntas
16	Fikram ritonga	3	1	4	2	3	13	65	Tidak tuntas
17	Sofian dongoran	3	2	2	3	3	13	65	Tidak tuntas
18	Wildan ajiji	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
Jumlah Nilai							1.325		
Nilai Rata-Rata							73.61		
Jumlah Siswa Yang Tuntas dalam Belajar							9		
Persentasi ketuntasan							50		

Lampiran 14

Hasil Tes Siklus II, Pertemuan ke-2

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	Keterangan
1	Maulin Dongoran	3	2	4	3	4	16	80	Tuntas
2	Irma ariani srg	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
3	Yenitapulungan	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
4	Jendri akhir srg	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
5	Syahri ramadani	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
6	Ardiansyah tjg	3	4	3	2	4	17	85	Tuntas
7	Azril wijaya	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
8	Gading harahap	4	2	3	4	3	16	80	Tuntas
9	Asmen dongoran	4	2	3	4	3	16	80	Tuntas
10	Armen siregar	1	2	3	4	4	14	70	Tidak Tuntas
11	Fadli harahap	4	3	3	4	3	17	85	Tuntas
12	Asmila harahap	3	2	3	4	3	16	80	Tuntas
13	Aulia rambe	2	2	3	3	4	14	70	Tidak tuntas
14	Nazwa fajar	4	2	3	4	4	17	85	Tuntas
15	Siti sarah siregar	3	3	4	3	4	17	85	Tuntas
16	Fikram ritonga	3	2	4	4	3	16	80	Tuntas
17	Sofian dongoran	3	2	4	3	4	16	80	Tuntas
18	Wildan ajiji	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
Jumlai Nilai							1.440		
Nilai Rata-Rata							80		
Jumlah Siswa Yang Tuntas dalam Belajar							16		
Persentasi ketuntasan							88,88		

	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia				
4	Waktu				
	➤ Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap tes penguasaan konsep				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun, Juni 2021

Validator

Anita Angraini Lubis, M.Hum.

Lampiran 16

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Angraini Lubis, M.Hum.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100280 PARIGI KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Yang disusun oleh :

Nama : Wilda Aposma Hasibuan

Nim : 1720500129

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes hasil belajar yang baik.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Validator

Anita Angraini Lubis, M.Hum.

Lampiran 17

Wawancara kepala sekolah parigi 100280 parigi.



Wawancara Guru Kelas Bidang Studi Bahasa Indonesia.

Lampiran 18

Dokumentasi siklus 1 pertemuan ke-1



Membagi kelompok

Memulai pembelajaran



Pelemparan bola

membaca pertanyaan

Lampiran 19

Pertemuan ke-2



Lampiran 20**Dokumentasi siklus II Pertemuan ke-1****Menjelaskan pembelajaran****Menunjukkan vidio dongeng****Mendengarkan cerita dongeng****Menjelaskan isi dongeng**

Lampiran 21

Dokumentasi pertemuan ke-2



Membentuk kelompok awal



Membaca cerita dongeng



Menulis kembali cerita kembali



Memeriksa tulisan dongeng siswa

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Nama :

Kelas/Semester :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran		
2	Siswa siap menerima pelajaran		
3	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran		
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik		
5	Siswa memperhatikan cerita yang diberikan guru		
	Siswa disuru setiap kelompok membaca cerita dongeng tersebut		
6	Siswa menemukan gagasan tentang penulisan dongeng yang di bacakan.		
7	Siswa mampu menyimak dengan benar		
8	Siswa menemukan siapa tokoh utama dalam cerita dongeng tersebut		
10	Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompok		
11	Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan guru dengan teman kelompok		
13	Siswa menyampaikan hasil diskusi bersama teman kelompok		
14	Siswa membuat pertanyaan tentang cerita yang dibacakan		
15	Siswa bermain dengan lembar bola (kertas) dari kelompok nya ke kelompok lain		
16	dan menggunakan sesuai arahan dari langkah-langkah <i>snowball throwing</i> .		
17	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		
18	Guru menyuru untuk berdo`a		

Lampiran 23.**LEMBAR OBSERVASI SISWA****PADA SIKLUS I PERTEMUAN KE-1****Petunjuk :**

Berilah tanda (ceklis) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan

Bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat
4. Partisipasi respon saat guru mengarahkan untuk bermain lempar sesuai dengan kelompok
5. Memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan.

NO	NAMA SISWA	ASPEK				
		1	2	3	4	5
1	Maulin Dongoran		✓			✓
2	Irma ariani srg	✓		✓		✓
3	Yenitapulungan		✓	✓		✓
4	Jendri akhir srg	✓			✓	
5	Syahri ramadani	✓	✓			
6	Ardiansyah tjg					
7	Azril wijaya		✓	✓	✓	
8	Gading harahap					✓
9	Asmen dongoran			✓		
10	Armen siregar				✓	
11	Fadli harahap			✓		
12	Asmila harahap	✓			✓	
13	Aulia rambe		✓			
14	Nazwa fajar	✓				✓
15	Siti sarah siregar			✓		
16	Fikram ritonga		✓		✓	
17	Sofian dongoran		✓	✓		
18	Wildan ajji	✓				✓
Jumlah		6	7	6	5	5
persentase		33,33%	38,88%	33,33%	27,77%	27,77%

Parigi, Juli 2021

Sebagai observer

Diana Rambe, S.Pd

NIP. 1985 1014 2014 07 2003

Lampiran 24.**LEMBAR OBSERVASI SISWA****PADA SIKLUS I PERTEMUAN KE-2****Petunjuk :**

Berilah tanda (ceklis) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat
4. Partisipasi respon saat guru mengarahkan untuk bermain lempar sesuai dengan kelompok
5. Memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan.

NO	NAMA SISWA	ASPEK				
		1	2	3	4	5
1	Maulin Dongoran		✓		✓	✓
2	Irma ariani srg	✓		✓		✓
3	Yenitapulungan		✓	✓	✓	✓
4	Jendri akhir srg	✓			✓	
5	Syahri ramadani	✓	✓			
6	Ardiansyah tjg	✓				✓
7	Azril wijaya		✓	✓	✓	
8	Gading harahap	✓			✓	✓
9	Asmen dongoran			✓		
10	Armen siregar				✓	
11	Fadli harahap			✓		✓
12	Asmila harahap	✓			✓	
13	Aulia rambe		✓			
14	Nazwa fajar	✓			✓	✓
15	Siti sarah siregar			✓		
16	Fikram ritonga	✓	✓		✓	✓
17	Sofian dongoran		✓	✓		
18	Wildan ajiji	✓			✓	✓
Jumlah		9	7	6	10	8
Persentase		50%	38,88%	33,33%	55,55%	44,44%

Parigi, Juli 2021

Sebagai observer

Diana Rambe, S.Pd

NIP. 1985 1014 2014 07 2003

lampiran 25.**LEMBAR OBSERVASI SISWA****PADA SIKLUS II PERTEMUAN KE-1****Petunjuk :**

Berilah tanda (ceklis) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat
4. Partisipasi respon saat guru mengarahkan untuk bermain lempar sesuai dengan kelompok
5. Memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan.

NO	NAMA SISWA	ASPEK				
		1	2	3	4	5
1	Maulin Dongoran		✓			✓
2	Irma ariani srg	✓		✓	✓	✓
3	Yenitapulungan		✓	✓		✓
4	Jendri akhir srg	✓	✓		✓	✓
5	Syahri ramadani	✓	✓		✓	
6	Ardiansyah tjg	✓				
7	Azril wijaya		✓	✓	✓	
8	Gading harahap	✓	✓			✓
9	Asmen dongoran			✓		✓
10	Armen siregar	✓	✓		✓	
11	Fadli harahap			✓		✓
12	Asmila harahap	✓			✓	✓
13	Aulia rambe		✓	✓		
14	Nazwa fajar	✓			✓	✓
15	Siti sarah siregar	✓		✓		
16	Fikram ritonga	✓	✓		✓	✓
17	Sofian dongoran		✓	✓		
18	Wildan ajiji	✓				✓
Jumlah		11	10	8	8	10
Persentase		61,11%	55,55%	44,44%	44,44%	55,55%

Parigi, Juli 2021

Sebagai observer

Diana Rambe, S.Pd

NIP. 1985 1014 2014 07 2003

lampiran 26**LEMBAR OBSERVASI SISWA****PADA SIKLUS I PERTEMUAN KE-2****Petunjuk :**

Berilah tanda (ceklis) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan Bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut :

6. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*
7. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan
8. Berani dalam mengeluarkan pendapat
9. Partisipasi respon saat guru mengarahkan untuk bermain lempar sesuai dengan kelompok
10. Memberikan jawaban saat guru memberikan pertanyaan.


NO	NAMA SISWA	ASPEK				
		1	2	3	4	5
1	Maulin Dongoran	✓	✓		✓	✓
2	Irma ariani srg	✓		✓	✓	✓
3	Yenitapulungan	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jendri akhir srg	✓			✓	✓
5	Syahri ramadani	✓	✓	✓	✓	
6	Ardiansyah tjg		✓			✓
7	Azril wijaya	✓	✓	✓	✓	
8	Gading harahap		✓		✓	✓
9	Asmen dongoran	✓		✓		
10	Armen siregar		✓		✓	
11	Fadli harahap	✓	✓	✓		✓
12	Asmila harahap	✓			✓	✓
13	Aulia rambe		✓		✓	
14	Nazwa fajar	✓			✓	✓
15	Siti sarah siregar		✓	✓	✓	
16	Fikram ritonga	✓	✓		✓	✓
17	Sofian dongoran	✓	✓	✓		
18	Wildan aji	✓		✓	✓	✓
Jumlah		13	12	9	14	11
Persentase		72,22%	66,66%	50%	77,77%	61,11%

Parigi, Juli 2021

Sebagai observer

Diana Rambe, S.Pd

NIP. 1985 1014 2014 07 2003


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor Lamp Perihal : B/1929 /ln.14/E.1/PP. 009/10/2021 19 Oktober 2021
 : -
 : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
 1. Dr. Anhar, M.A. (Pembimbing I)
 2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

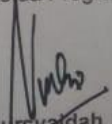
Nama : WILDA APOSMA HSB
 NIM : 17 20 500 129
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Parigi Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 an. Dekan
 Wakil dekan bidang akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si. M.Pd
 NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
 NIP 19770726 200312 2 001